community

The New Apostolic Church around the world

03/2022/ID

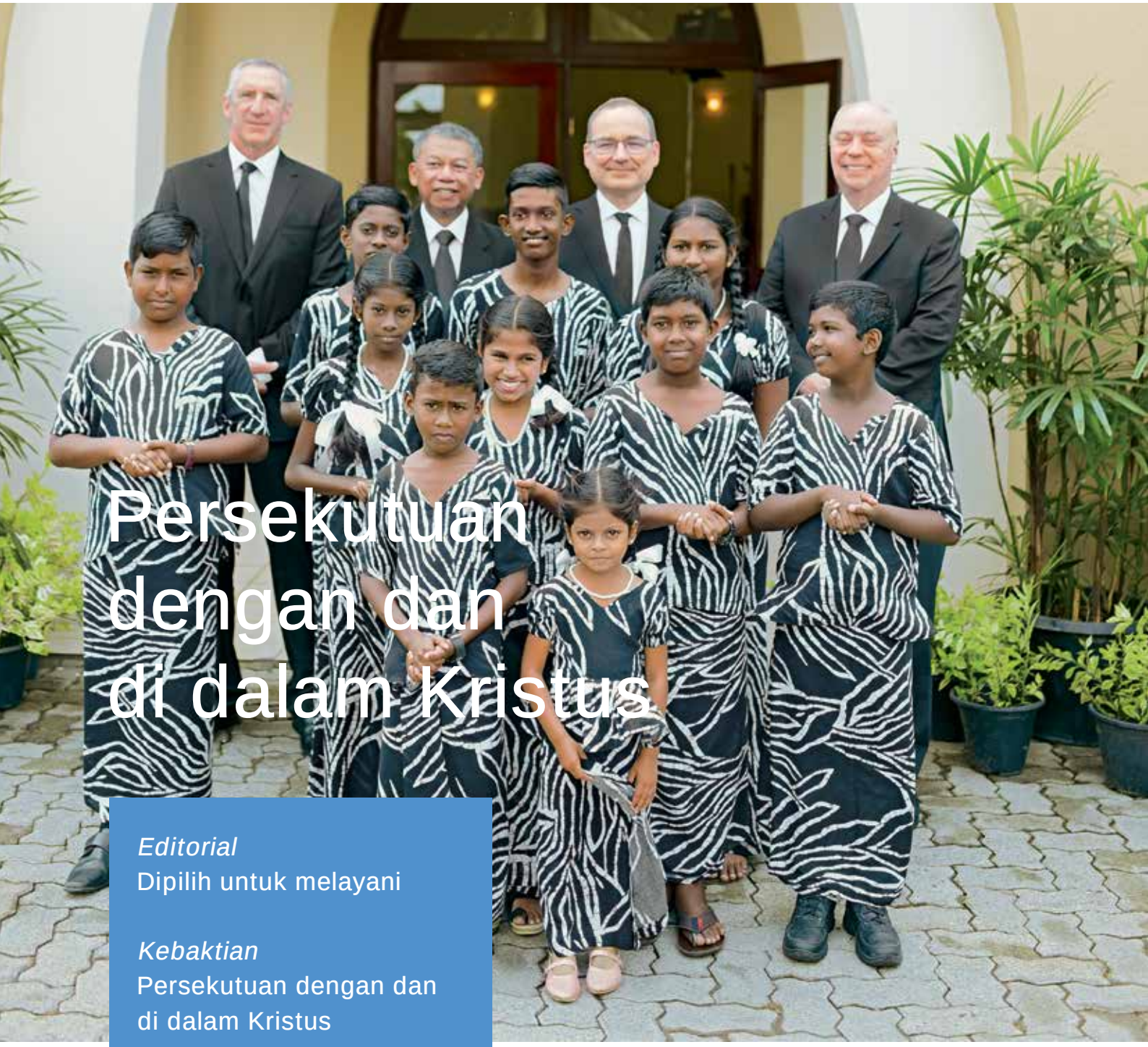

Persekutuan dengan dan di dalam Kristus

Editorial
Dipilih untuk melayani

Kebaktian
Persekutuan dengan dan di dalam Kristus

Pengajaran
Antara eutanasia dan perawatan paliatif

New Apostolic Church
International

Editorial

3 Dipilih untuk melayani

Kebaktian

4 Persekutuan dengan dan di dalam Kristus

Suatu kunjungan ke Asia

10 Bagaimana engkau mendapatkan apa pun yang engkau perlukan

Suatu kunjungan ke Afrika

12 Kekekalan dimulai saat ini

Suatu kunjungan ke Eropa

14 Bertahan hidup di masa-masa sulit!

Pojok Anak-anak

16 Kain tidak mendengarkan Allah

18 Mengunjungi Aubrey di Palatine (AS)

Pengajaran

20 Antara eutanasia dan perawatan paliatif

Berita Global

24 Derma dibutuhkan!

26 Kita mengerjakan hal-hal sesuai kecepatan kita sendiri

28 Taifun Odette: badan-badan amal menyatukan kekuatan

30 Perubahan-perubahan di kalangan para Rasul

Majalah Community adalah pengganti majalah Keluarga Kita. Perbedaan yang menonjol dari 2 terbitan ini adalah Community terbit 4 kali dalam 1 tahun, Keluarga Kita terbit 12 kali dalam 1 tahun. Keluarga Kita terbit hanya dalam bentuk cetak, sedangkan Community terbit dalam bentuk cetak dan digital/PDF yang dapat diakses melalui website: www.nac-indonesia.org atau nac.today. Karena terbit di internet, maka saudara-saudari dapat membacanya lebih awal dari versi cetaknya. Sebagai contoh majalah Community 3/2022 terbit di internet tanggal 1 Juli 2022. Majalah versi cetak baru kami terima dari percetakan 2 atau 3 minggu kemudian. Dibutuhkan waktu sekitar 1 atau 2 bulan lagi bagi majalah Community itu untuk sampai ke sidang-sidang jemaat/rumah-rumah saudara-saudari. Kami menyarankan khususnya kepada keluarga-keluarga muda / generasi milenial untuk mengakses, membaca dan menyimpan majalah Community di komputer atau perangkat elektronik lainnya.

- Sampul depan: GKB Sri Lanka
- Sampul belakang: GKB Kenya

Dipilih untuk melayani

Foto: GKB Internasional

Saudara dan saudariku yang kekasih,

Topik tentang pemilihan adalah sesuatu yang benar-benar ada dalam pikiran saya. Kita masih cenderung berpikir bahwa kita telah dipilih hanya untuk diselamatkan pada akhir zaman. Allah memilih kita, kita akan diselamatkan dan semua orang lain tidak.

Tetapi, hal-hal tidak sesederhana itu. Marilah kita ambil sebuah contoh sederhana. Kita semua mengetahui saudara dan saudari, bahkan anggota-anggota keluarga yang tidak lagi tertarik pada Allah, yang tidak lagi menghadiri kebaktian-kebaktian, yang tidak lagi memiliki suatu persekutuan dengan Allah. Apakah kita benar-benar ingin berpikir bahwa mereka tidak dipilih, bahwa mereka akan hilang? Siapa pun dengan percikan kasih di dalam hati mereka untuk sesama mereka tidak bisa berpikir seperti itu. Hal itu tidak bisa menjadi pemahaman kita tentang pemilihan.

Tetapi, kemudian, apakah pemilihan itu tepatnya? Pemilihan berarti engkau telah dipanggil untuk melayani. Engkau telah dipilih untuk melayani Tuhan dan untuk membantu, sehingga keselamatan dari-Nya dapat diberitakan kepada semua orang. Inilah pemilihan. Itu mungkin terdengar agak kurang santai dan nyaman, tetapi itu bisa didamaikan dengan kasih kepada sesama.

Engkau tidak dipilih untuk diselamatkan sementara setiap orang lain akan hilang. Engkau telah dipanggil untuk melayani Tuhan dan umat manusia. Inilah arti pemilihan tersebut: dipilih untuk melayani!

Milikmu sejati,

Jean-Luc Schneider

Persekutuan dengan dan di dalam Kristus

Sekitar 230 anggota menghadiri kebaktian di Calgary, Alberta, Kanada secara langsung, sementara 13.500 orang lainnya di seluruh Amerika Utara tersambung melalui internet

Foto-foto: GKB Kanada

1 Yohanes 1:3

"Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamupun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus."

Saudara dan saudariku yang kekasih, saya pikir banyak dari kita sangat bersyukur kepada Bapa surgawi kita bahwa Ia memungkinkan kita merayakan dan mengalami kebaktian ini bersama-sama di Calgary dan bahwa begitu banyak saudara dan saudari di Amerika Utara dapat tersambung dengan kita. Kita bersyukur kepada Bapa surgawi kita bahwa Ia telah menjawab doa-doa kita dan kita dapat bersama-sama menerima pesan Allah yang disampaikan oleh Roh Kudus.

Pesan pertama Roh Kudus adalah bahwa tidak seorang pun dari kita dilupakan oleh Allah. Saya ingin menyampaikan pesan ini secara khusus kepada orang-orang yang sedang berjalan melewati kesulitan dan penderitaan. Mereka ada banyak. Saat ini, segala sesuatu adalah tentang Covid. Tetapi, pada waktu yang bersamaan, kehidupan berjalan terus. Banyak saudara dan saudari harus hidup dalam sakit-penyakit, yang lainnya berdukacita, yang lainnya lagi memiliki masalah-masalah dalam pekerjaan mereka atau keluarga atau sebagai pasangan. Yang lainnya memiliki masalah keuangan. Mungkin orang berpikir, oke, sekarang dilupakan karena semuanya tentang Covid. Tidak seorang

pun dilupakan oleh Allah. Ia mengetahui pikiranmu, Ia mengetahui masalahmu, Ia mengambil bagian dalam kesakitanmu. Andalkanlah Dia. Ia akan menolong.

Saya ingin menyampaikan pesan yang sama kepada orang-orang yang ada di sisi kehidupan yang lebih cerah, orang-orang yang mengalami banyak hal yang indah, yang bahagia, yang mengalami berkat dan kehadiran Allah. Mungkin mereka merasa malu bahwa mereka tidak punya masalah. Jangan malu. Yesus mengambil bagian dalam sukacitamu. Bersyukurlah kepada-Nya dengan cara yang sesuai dan nikmatilah berkat yang Allah karuniakan kepadamu. Tidak seorang pun dilupakan oleh Bapa surgawi kita.

Meskipun dalam periode yang sangat khusus, yang sulit ini, tidak ada apa pun yang berubah bagi kita ketika berkenaan dengan prioritas kita, aspek terpenting hidup kita. Kita ingin dipersiapkan bagi kedatangan Kristus kembali. Itulah sebabnya kita ada di sini saat ini. Itulah sebabnya kita percaya kepada Kristus. Kita ingin memiliki persekutuan yang kekal dengan Allah. Kita ingin mengambil bagian dalam persekutuan Allah, Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Kita ingin bersama-sama dengan Kristus di dalam kerajaan-Nya untuk selama-lamanya. Itulah *raison d'ètre*, makna iman Kristen. Ini tidak ada hubungannya dengan berbahagia di bumi, menjadi sukses, tidak punya masalah, menjadi kaya, atau apa pun. Seorang Kristen memiliki keinginan kuat ini untuk memiliki persekutuan yang kekal dengan Kristus. Jika tidak, Kristus akan mati tanpa alasan. Kita ingin memiliki persekutuan dengan Allah di dalam kerajaan-Nya. Kita ingin mengambil bagian dalam persekutuan Allah, Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Itulah sebabnya kita memiliki moto ini: *"Together in Christ"* (Bersama dalam Kristus). Itulah langkah selanjutnya dalam rencana keselamatan-Nya.

Tidak seorang pun dari kita dilupakan oleh Allah

Di sini, penulis surat Yohanes mengatakan, apabila engkau ingin memiliki persekutuan dengan Allah, engkau perlu memiliki persekutuan dengan para Rasul. Ada satu alasan untuk itu. Pada waktu itu merupakan beberapa dasawarsa ke dalam gereja Kristen awal, ada konsepsi-konsepsi berbeda tentang pribadi dan kodrat Yesus Kristus. Beberapa punya konsepsi yang ini dan yang lain punya yang itu. Para pemimpin gereja menyadari bahwa itu tidak boleh demikian. Itulah sebabnya penulis berkata di dalam surat ini: jika engkau ingin memiliki persekutuan dengan Kristus, engkau harus memiliki persekutuan dengan para Rasul; engkau harus percaya pada kesaksian orang-orang yang melihat dan mendengar Yesus Kristus ketika Ia ada di bumi.

Jadi, kita tidak sedang membicarakan tentang ajaran para Rasul Kerasulan Baru di sini. Kita sedang membicarakan tentang pengajaran para Rasul pada masa Alkitab. Kita sedang membicarakan tentang kesaksian orang-orang yang melihat dan mendengar Yesus Kristus ketika Ia ada di bumi, orang-orang yang ditugaskan dan diutus untuk mengajarkan orang lain apa yang telah Yesus katakan kepada mereka. Engkau tidak bisa memiliki persekutuan dengan Kristus jika engkau tidak percaya pada ajaran, pada kesaksian para Rasul seperti yang dijelaskan di dalam Perjanjian Baru.

Yesus Kristus memperingatkan bahwa akan ada banyak yang berkata, "'Lihat, Mesias ada di sini!' atau, 'Lihat, Mesias ada di sana!'" Ia bahkan berkata bahwa akan ada orang-orang yang berkata bahwa mereka telah diutus oleh Kristus. Mereka akan melakukan mukjizat-mukjizat besar, bernubuat dalam nama Kristus, mengusir setan-setan, dan akan menjadi sangat sukses. Yesus mendesak untuk berhati-hati karena tidak semua dari mereka yang benar-benar diutus oleh Dia (Mrk. 13:21-23; Mat. 7:22-23).

Bukan urusan Gereja Kerasulan Baru untuk mengkategorikan gereja-gereja yang berbeda dan berkata mana gereja yang baik atau gereja yang buruk. Itu bukan urusan kita. Misi kelompok Rasul saat ini adalah untuk memberitakan pengajaran Yesus Kristus seperti yang dicatat oleh para Rasul di dalam Kitab Suci. Setiap orang bisa melakukan dan memberitakan apa yang mereka inginkan, tetapi misi kita adalah untuk mempersiapkan diri kita, sehingga kita bisa masuk ke dalam kerajaan Allah dan memiliki persekutuan dengan Yesus Kristus. Untuk itu, kita harus percaya kepada ajaran para Rasul, kesaksian orang-orang yang dulu bersama-sama dengan Kristus di bumi. Apakah yang mereka katakan? Apakah yang mereka laporkan? Apakah yang Yesus katakan tentang diri-Nya? Biarkanlah saya mengutip beberapa poin.

Poin pertama: Yesus mengatakan bahwa Kitab Suci – bagi kita sekarang itu berarti Perjanjian Lama – bersaksi tentang Dia (Yoh. 5:39; Luk. 24:44). Di mata Yesus, Perjanjian Lama memberitahukan kedatangan-Nya. Itu berarti adalah bagian dari ajaran para Rasul bahwa Perjanjian Lama harus dipahami dan ditafsirkan mulai dari Yesus Kristus. Yang relevan untuk keselamatan kita di dalam Perjanjian Lama adalah apa yang diceritakan tentang Yesus Kristus. Kita tidak bisa begitu saja mengambil sebuah frasa dari sebuah ayat Perjanjian Lama dan berkata: "Ini adalah untuk kita pada saat ini." Yang ada di dalam Perjanjian Lama yang relevan untuk kita, untuk keselamatan kita, harus dipahami di dalam terang Injil berdasarkan perkataan dan perbuatan Yesus Kristus. Ini sangat penting.

Yesus Kristus juga berkata bahwa Ia datang, bahwa Ia diutus oleh Bapa-Nya, bukan untuk menghukum para pendosa.

Sebaliknya, Ia diutus untuk menyelamatkan para pendosa. Yohanes Pembaptis salah paham akan hal ini, begitu juga murid-murid. Mereka mengira mereka harus menghukum. Ingat Petrus? Ia menyerang hamba imam besar dan memotong telinganya ketika orang-orang itu datang dan ingin menangkap Yesus. Yesus menentang hal ini (Luk. 22:49-51). Di lain waktu, murid-murid ingin memerintahkan api untuk turun dari langit supaya menghukum para pendosa. Yesus menegur mereka (Luk. 9:51-56). Ia datang bukan untuk menghukum para pendosa, tetapi untuk menyelamatkan mereka. Ajaran para Rasul memberi tahu kita bahwa tidak satu pun diutus oleh Yesus Kristus untuk menghukum para pendosa dalam nama-Nya. Tidak seorang pun dapat mengklaim itu untuk dirinya. Yesus Kristus adalah Juru Selamat. Tentu saja, masyarakat harus menyusun peraturan-peraturan dan menghukum para penjahat. Yesus tidak menentang hal ini. Ia menghormati peraturan sosial pada masa-Nya. Tetapi, itu masyarakat. Namun, tidak seorang pun bisa menghukum siapa pun di dalam nama dan mewakili Yesus Kristus. Ini tidak sesuai dengan ajaran Yesus Kristus. Tidak seorang pun dapat mengklaim telah diutus oleh Yesus untuk menghukum orang lain.

Yesus telah mengalahkan kejahatan dan ingin berbagi kemenangan-Nya dengan kita

Yesus juga berkata: "Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini" (Yoh. 18:36). Ia ingin berkata, Aku datang ke bumi bukan untuk menyelesaikan semua masalahmu. Orang-orang Yahudi kecewa karena mereka mengharapkan agar Ia membebaskan mereka dari bangsa Romawi, bahwa Ia akan menyelesaikan semua masalah mereka, bahwa yang miskin akan menjadi kaya, dan yang sakit akan disembuhkan. Yesus berkata, "Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini." Ia datang bukan untuk menyelesaikan semua masalah mereka. Ia datang bukan untuk memerintah negeri. Ia tidak ingin menjadi raja mereka dan mendirikan kerajaan-Nya. Kerajaan-Nya bukan dari dunia ini. Ia tidak hadir untuk menyusun sebuah katalog dosa-dosa dan peraturan-peraturan. Yang Ia katakan adalah, "Kasihilah Tuhan, Allahmu… dan sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" (Luk. 10:27).

Ia tidak setuju dengan daftar panjang aturan-aturan dan hukum-hukum orang Farisi. Yesus datang bukan untuk memerintah dunia. Injil bukanlah sebuah daftar saran-saran untuk menyelesaikan masalah-masalah duniawi manusia. Jika kita memiliki masalah-masalah, ini karena dunia ada di bawah kekuasaan kejahatan. Tidak seorang pun bisa menyelesaikan masalah ini. Hanya ada satu Juru Selamat, dan itu adalah Yesus Kristus. Ia ingin menyelesaikan masalah-masalah ini dengan melepaskan kita dari si jahat. Ia ingin memimpin kita masuk ke dalam kerajaan-Nya, dan kemudian ke dalam ciptaan yang baru di mana tidak akan ada ruang lagi untuk kejahatan, di mana tidak akan ada lagi penderitaan dan kematian. Ini adalah solusi yang diajukan oleh Yesus Kristus. Ia memberi tahu kita apa yang harus kita lakukan untuk diselamatkan dan masuk ke dalam kerajaan-Nya, di mana kejahatan tidak lagi ada. Ini adalah pengajaran Yesus Kristus.

Ajaran Yesus Kristus memberi tahu kita bahwa Putra Allah datang ke bumi, menjadi manusia sejati seperti kita, manusia, dan, sebagai manusia sejati, Ia mengalahkan kejahatan dan maut. Oleh karena itu, Ia menerima jasa yang besar yang tidak bisa diperoleh siapa pun karena Ia melakukan apa yang tidak bisa dilakukan manusia lain. Ia mengalahkan kejahatan dan maut seratus persen (Flp. 2:5-8). Dan Ia ingin berbagi jasa-Nya dengan kita. Ia ingin berbagi kemenangan-Nya dengan kita karena Ia tahu bahwa kita tidak bisa melakukannya sendirian. Ia ingin kita mengambil manfaat dari jasa-Nya, dari kemenangan-Nya. Yang harus kita lakukan adalah percaya kepada-Nya, mengandalkan-Nya, dan berbagi kasih-Nya, perasaan-Nya, dan pengandalan-Nya kepada Allah. Paulus menambahkan bahwa kita harus mengambil bagian dalam penderitaan-Nya (Flp.3:10). Yesus datang ke bumi bukan untuk membebaskan kita dari semua masalah kita. Ia ingin kita tetap teguh dan bersetia di dalam pencobaan-pencobaan. Kembali, Ia datang bukan untuk membebaskan kita dari semua penderitaan, tetapi Ia ingin kita mengambil bagian dalam penderitaan-Nya.

Itu berarti ketika kita menderita, kita menderita seperti Dia. Bahkan dalam pencobaan-pencobaan kita hendaknya mengasihi Allah, mengandalkan Dia, dan tetap taat dan bersetia sampai akhir. Inilah persekutuan dari penderitaan-Nya. Kembali, ini adalah pengajaran Yesus Kristus.

Poin terakhir yang ingin saya sebutkan adalah ini: Ia mengatakan apa yang harus kita lakukan untuk masuk ke dalam kerajaan-Nya. Dan ini bukan sebuah temuan Gereja Kerasulan Baru. Ia berkata, orang harus dilahirkan kembali dari air dan Roh Kudus, jika tidak, dia tidak bisa masuk ke dalam kerajaan Allah (Yoh. 3:3). Itu masuk akal. Engkau harus menerima kehidupan dari Allah untuk mampu memiliki persekutuan dengan Allah, Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Ia juga menambahkan bahwa barang siapa ingin meraih hidup yang kekal harus makan daging dan minum darah-Nya (Yoh. 6:54-56). Kita harus merayakan Perjamuan Kudus. Siapa pun yang ingin meraih hidup yang kekal harus menerima sakramen-sakramen. Saudara dan saudariku yang kekasih, itu adalah sebuah ringkasan singkat dari pengajaran para Rasul. Perjanjian Lama relevan ketika itu menceritakan pengajaran Yesus Kristus dan kita me-

Sebuah paduan suara bernyanyi bagi kesukaan sidang jemaat

mahaminya berdasarkan perkataan dan tindakan-Nya. Yesus Kristus datang bukan untuk menghukum, tetapi untuk menyelamatkan. Ia datang bukan untuk menyelesaikan semua masalah dan memerintah masyarakat saat ini. Ia datang untuk melepaskan kita dari kejahatan dan memimpin kita masuk ke dalam kerajaan-Nya. Ia telah mengalahkan kejahatan bagi kita dan Ia ingin berbagi kemenangan-Nya dengan kita. Yang harus kita lakukan adalah mengandalkan-Nya, berbagi kasih-Nya, percaya kepada-Nya, dan tetap bersetia kepada-Nya meskipun dalam penderitaan; dan kita harus menerima sakramen-sakramen.

Di dalam surat Yohanes yang pertama, dikatakan lebih lanjut bahwa jika kita ingin memiliki persekutuan dengan Yesus Kristus dan Bapa, kita harus memiliki persekutuan satu dengan yang lain. Engkau tidak bisa memiliki persekutuan dengan Allah, engkau tidak bisa mengasihi Allah, jika engkau tidak saling mengasihi. Itu terhubung tak terpisahkan. Jika kita ingin bersama dengan Kristus, kita harus bersama dalam Kristus. Yesus menjelaskan hal itu dengan sangat jelas. Ia menunjukkan kesetiakawanan-Nya dengan orang-orang percaya saat Ia berkata: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku" (Mat. 25:40).

Untuk memiliki persekutuan dengan Yesus Kristus, kita harus mengambil bagian dalam perasaan-Nya, pikiran-Nya. Ingatlah, Putra Allah – Ia adalah Allah – hidup dalam kemuliaan Allah di surga di mana segala sesuatu sempurna, kudus, dan menakjubkan. Ia meninggalkan kemuliaan ini untuk datang ke bumi dan mengambil bagian dalam kondisi-kondisi manusia. Ia mengambil bagian dalam sukacita mereka, penderitaan mereka, dan hidup mereka. Ia bahkan menerima kematian, karena manusia juga harus mati. Ia meninggalkan kemuliaan-Nya untuk menunjukkan kesetiakawanan-Nya dan untuk menjadi seperti kita – manusia – di bumi untuk menyelamatkan kita. Jika kita mengemban kasih Kristus ini di dalam hati kita, apakah yang terjadi? Maka kita juga memiliki perasaan terhadap kondisi sesama kita dan kita akan dipersiapkan untuk meninggalkan zona nyaman kita dan menolong ketika kita melihat bahwa sesama kita menderita dan membutuhkan pertolongan. Ini tidak senyaman itu. Lebih mudah untuk mengabaikan orang-orang yang sedang menderita.

Seringkali nampaknya bahwa penderitaan itu menular karena segera ketika seseorang tidak bahagia, orang lain berusaha sekuat tenaga mereka untuk menghindarinya. Tetapi, itu tidak menular! Marilah kita tinggalkan zona nyaman kita untuk mendampingi sesama kita dan mengambil bagian dalam kesakitan, penderitaannya, dan untuk menghibur dan menolongnya. Doa Yesus yang luar biasa untuk para milik-Nya adalah: supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau dan Aku adalah satu (Yoh. 17:20-21). Yesus tahu bahwa tidak mungkin untuk memiliki persekutuan dengan Bapa dan Putra jika engkau tidak memiliki persekutuan satu sama lain di lingkaran murid-murid-Nya. Biarlah mereka menjadi satu. Ia menasihati mereka untuk saling menolong: "Apa pun yang engkau lakukan untuknya, engkau telah melakukannya untuk Aku." Jadi, sekali lagi, jika kita ingin bersama dengan Kristus, kita harus bersama dalam Kristus. Kita harus memiliki persekutuan satu dengan yang lain.

Untuk menolong kita melakukan hal itu dan memungkinkan bagi kita memiliki persekutuan dengan Allah dan dengan satu sama lain, Allah telah mengutus para Rasul-Nya. Melalui kelompok Rasul, kita menerima segala sesuatu yang kita perlukan untuk memiliki persekutuan dengan Allah dan dengan satu sama lain. Ini bukanlah tentang orangnya, tetapi tentang jawatannya! Hal pertama yang membantu kita menjadi satu adalah pengajaran para Rasul. Dan saya sedang tidak berbicara tentang para Rasul yang hidup pada

Rasul Kepala Schneider menahbiskan empat orang Rasul yang baru untuk AS: Lonnie Klein, Mark Feuerbach, John Schnabel, dan Brett Steinbrueck (dari kiri)

saat ini. Saya sangat bersyukur bahwa kita memiliki satu ajaran ini di dalam Gereja Kerasulan Baru. Kita memiliki satu iman, satu pengakuan iman, satu katekismus. Betapa sedihnya jika sebelum mendengarkan seorang Rasul, kita harus memeriksa di pihak mana ia berada atau penafsiran Kitab Suci dan Injil mana yang ia ikuti. Sangat mudah di dalam Gereja kita. Satu pengakuan iman, satu ajaran, satu Guru, satu katekismus, satu pengertian, satu tujuan. Jika kita satu dengan pengajaran para Rasul, mudah untuk disatukan. Jika setiap pengkhotbah dan orang percaya memiliki penafsirannya sendiri tentang Kitab Suci, persatuan akan menjadi mustahil. Saya katakan kepadamu, di mana Roh Kudus bekerja, Ia bekerja untuk kemanunggalan.

Melalui para Rasul, kita juga menerima pengampunan dosa-dosa. Ketika Rasul atau Priester yang ditugaskan olehnya memberitakan, "Dosa-dosamu telah diampunkan," kita dapat yakin dengan kemurahan Yesus. Tanpa pengampunan, kita tidak bisa memiliki persekutuan dengan Allah. Sebagai pendosa, kita tidak bisa memiliki persekutuan dengan Allah, kita tidak bisa masuk ke dalam kerajaan-Nya. Kita perlu dibersihkan melalui pengampunan dosa-dosa kita.

Melalui para Rasul, kita menerima sakramen-sakramen Baptisan Kudus dan Kemeteraian Kudus dan karena itu kita menerima kehidupan dari Allah. Bagaimana kita bisa memiliki persekutuan dengan Allah jika kita tidak mengemban kehidupan ilahi di dalam diri kita? Kita perlu menjadi suatu ciptaan baru dan ciptaan baru ini dalam Yesus Kristus – dan hanya yang ini – yang mampu masuk ke dalam kerajaan Allah. Kita perlu menjadi suatu ciptaan baru untuk memiliki persekutuan yang kekal dengan Allah dan ini disalurkan oleh para Rasul yang diutus oleh Yesus Kristus: "Baptislah mereka!" (Mat. 28:19). Melalui para Rasul, kita menerima karunia Roh Kudus.

Poin terakhir. Di mana ada Roh Kudus yang bekerja melalui kelompok Rasul, kita bisa merayakan Perjamuan Kudus dan menerima apa yang diperlukan untuk keselamatan, yakni tubuh dan darah Yesus Kristus. Ingatlah, Yesus berkata, "Jikalau kamu tidak makan daging-Ku dan minum darah-Ku, engkau tidak memiliki hidup yang kekal." Melalui kelompok Rasul kita menerima tubuh dan darah Yesus Kristus. Ketika sidang jemaat merayakan Perjamuan Kudus, tubuh dan darah Yesus hadir. Itu berarti bahwa Yesus tidak hanya hadir sebagai Roh atau kita hanya mengingat atau memikirkan tentang Dia. Tidak, Ia sungguh-sungguh hadir di dalam tubuh dan darah. Ini bukan sekadar ide, sekadar konsep, atau semacam inspirasi. Ketika kita merayakan Perjamuan Kudus dalam kalangan para Rasul, kita dapat yakin bahwa Yesus hadir pada saat itu juga di dalam tubuh dan darah. Ia benar-benar di sana, Ia menyertai kita, Ia mendampingi kita. Kita bisa mengalami hal itu. Ia tidak lagi ada di alam orang-orang meninggal, Ia adalah Yang Hidup dan Ia hadir.

Apakah yang terjadi ketika Ia hadir? Apakah yang terjadi ketika Yesus bersama dengan murid-murid-Nya? Ia tidak membiarkan mereka menghakimi orang lain. Ia berkata, "Jangan lakukan itu. Itu adalah tugas-Ku. Itu bukan tugasmu." Ia tidak mengizinkan mereka bertengkar satu dengan yang lain. Banyak masalah selesai cukup dengan Yesus hadir di situ. Ketika kita merayakan Perjamuan Kudus, Yesus ada di situ. Melalui Dia, melalui tubuh dan darah-Nya, kita menerima sifat-Nya. Ia memelihara ciptaan baru di dalam diri kita, dan kita bisa bertumbuh dan berkembang dan siap untuk masuk ke dalam kerajaan Allah.

Perjamuan Kudus juga menolong kita untuk bersama dalam Kristus, untuk memiliki persekutuan satu dengan yang lain di dalam Kristus. Alkitab berkata bahwa kita adalah satu roti dan satu tubuh karena kita mengambil bagian dalam satu roti tersebut (1 Kor. 10:17). Saat kita menerima Perjamuan Kudus, kita bisa melihat bahwa kita semua

menerima roti yang sama. Roti ini adalah, di satu sisi, perkataan, pengajaran Yesus Kristus, dan di sisi lain, tubuh dan darah Yesus. Dan kita semua menerima yang sama. Seluruh sidang jemaat bisa melihat bahwa setiap anak Allah, setiap orang percaya, menerima pengajaran yang sama dan sakramen yang sama – dan bahwa itu menghasilkan sebuah dampak penting dalam diri setiap orang, terlepas dari orang dan situasi di mana mereka berada. Sungguh, situasi anggota-anggota sidang jemaat bisa sangat berbeda, tetapi, ketika kita merayakan Perjamuan Kudus, kita bisa melihat bahwa ada satu roti. Tujuannya adalah sama untuk semuanya. Kita semua harus mengikuti jalan yang sama dan percaya padanya.

Mengejutkan bagi saya bahwa kita hidup di suatu masa di mana semakin banyak orang nampaknya memupuk perbedaan-perbedaan mereka untuk diperlihatkan: "Tidak, saya tidak seperti engkau. Engkau harus menghormatiku. Saya berbeda." Itu tidak apa-apa. Kita harus menerima keadaan lain dari sesama kita. Itu tidak perlu dikatakan. Dan kita menerima keadaan lain dari sesama kita. Tetapi, hendaknya tidak menjadi tujuan kita untuk menekankan dan memaksakan perbedaan-perbedaan kita. Satu roti! Kita adalah satu tubuh! Marilah kita lebih baik menekankan kesamaan yang kita miliki di dalam Kristus. Perbedaan-perbedaan kita tidak penting. Yang penting adalah bahwa solusinya sama untuk kita semua. Jalan yang harus kita ikuti sama untuk kita semua. Jadi, kumohon, marilah kita berhenti menanamkan perbedaan-perbedaan kita. Ya, kita memang menghormati keadaan lain dari sesama kita, tetapi mohon, marilah kita berfokus pada kesamaan yang kita miliki.

Ketika Yesus melembagakan Perjamuan Kudus, Ia pertama-tama memberikan beberapa roti kepada murid-murid-Nya. Lalu Ia mengambil sebuah cawan anggur dan memberikannya kepada mereka dan berkata, "Minumlah, kamu semua, dari cawan ini" (Mat. 26:27). Ada satu cawan sehingga murid yang pertama harus memberikan cawan dengan anggur itu kepada murid yang kedua, yang kedua kepada yang ketiga, dan seterusnya. Cawan itu diberikan mengelilingi meja. Yesus berkata, "Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa" (Mat. 26:28). Ini adalah sebuah gambaran yang baik. Cawan dengan anggur ini, darah Yesus, diberikan dari satu murid kepada yang selanjutnya, dapat dibandingkan dengan darah yang bersirkulasi di dalam tubuh. Satu darah, satu tubuh. Untuk alasan-alasan praktis, kita merayakan Perjamuan Kudus dengan hosti, yang mengandung anggur; tetapi maknanya sama. Ketika kita merayakan Perjamuan Kudus, darah Yesus mengalir ke dalam sidang jemaat, di mana itu harus bersirkulasi. Kita sadar akan fakta bahwa kita semua perlu dibersihkan melalui darah Yesus Kristus, jika tidak, kita tidak memiliki kelepasan, tidak ada keselamatan. Darah itu perlu bersirkulasi di dalam seluruh sidang jemaat. Kita semua perlu dibersihkan. Kita memerlukan pengampunan dosa-dosa. Kita perlu dimurnikan oleh darah Putra. Kita secara total bergantung padanya. Setiap bagian tubuh bergantung pada sirkulasi darah. Paulus berkata: "Jadi mata tidak dapat berkata kepada tangan: 'Aku tidak membutuhkan engkau.' Dan kepala tidak dapat berkata kepada kaki: 'Aku tidak membutuhkan engkau'" (1 Kor. 12:21). Itu adalah sebuah gambaran yang baik untuk sidang jemaat, untuk gereja, untuk kesatuan gereja, untuk kesatuan orang-orang percaya. Kita semua bergantung penuh pada darah Yesus Kristus. Ini membantu kita menjadi satu dan inilah yang bisa kita alami ketika Roh Kudus bekerja melalui kelompok Rasul.

Kini sampai pada poin terakhir tentang Perjamuan Kudus. Ketika kita merayakannya, ini adalah sebuah rasa pendahuluan dari perjamuan kawin yang agung yang akan kita alami di surga bersama dengan Tuhan kita Yesus Kristus. Ini mengingatkan kita bahwa kita semua memiliki masa depan yang sama; dan bahwa masa depan itu akan menjadi sukacita kita yang sempurna. Apa pun situasi kita, kita punya tujuan yang sama dan saat kita merayakan Perjamuan Kudus, kita semua mengatakan bersama-sama: "Apa pun yang terjadi, Ia akan datang." Ini adalah keyakinan kita. Manusia dan Iblis bisa melakukan apa pun yang mereka inginkan. Tidak seorang pun dapat menghentikan Yesus untuk datang kembali. Dan kita pun ingin masuk ke dalam kerajaan-Nya bersama-Nya.

Saudara dan saudariku yang kekasih, "Bersama dalam Kristus" adalah moto kita tahun ini. Tujuan kita adalah untuk memiliki persekutuan yang kekal dengan Kristus, dan untuk hal ini kita harus percaya pada pengajaran Rasul-rasul seperti yang dijelaskan di dalam Alkitab. Kita melihat Yesus seperti yang telah para Rasul gambarkan di dalam Alkitab. Agar memiliki persekutuan dengan Yesus, kita perlu memiliki persekutuan satu dengan yang lain. Dan baik persekutuan dengan Allah maupun persekutuan satu sama lain, ini dimungkinkan karena kita menerima segala sesuatu yang kita perlukan melalui aktivitas Roh Kudus, melalui para Rasul yang diutus oleh-Nya. Ini adalah kekayaan kita. Ini adalah iman kita. Kita bersyukur kepada Bapa surgawi kita atas kasih karunia-Nya.

PIKIRAN UTAMA

Tujuan kita adalah persekutuan dengan Allah. Untuk tujuan ini, kita tetap bersetia pada pengajaran Rasul-rasul dan bersumbangsih bagi kesatuan orang-orang percaya. Perayaan Perjamuan Kudus bersama-sama menguatkan persekutuan kita dengan Allah dan dengan satu sama lain.

Foto-foto: GKB Sri Lanka

Bagaimana engkau mendapatkan apa pun yang engkau perlukan

Lelah? Lelah karena persekutuan, janji-janji, iman? Solusi-solusinya bisa ditemukan di dalam sebuah surat yang kepenulisan maupun identitas penerimanya tidak jelas. Berikut adalah panggilan untuk bangkit dari sebuah kebaktian oleh Rasul Kepala.

Tidak jelas siapa yang menulis kitab Ibrani dan kepada gereja-gereja mana itu ditujukan. "Alkitab tidak memberi tahu kita hal ini," kata Rasul Kepala Jean-Luc Schneider. Akan tetapi, hal yang jelas adalah bahwa penulis ingin menguatkan orang-orang Kristen yang imannya goyah karena pengaruh-pengaruh Yahudi yang kuat. Masalah mereka: "Mereka telah menjadi letih di dalam iman."

Mengapa? Yang pertama, karena mereka telah menantikan kedatangan Kristus dengan sia-sia. Dan yang kedua, karena kondisi-kondisi hidup mereka berubah menjadi lebih buruk, seandainya pun berubah, bahkan sampai kepada penganiayaan. Dan terakhir, karena mereka memiliki kesulitan-kesulitan dengan guru-guru mereka dan para pemimpin gereja dan meninggalkan gereja.

Surat alkitabiah menawarkan jawaban dan solusi yang cocok untuk setiap aspek ini. Yang krusial adalah, Rasul Kepala menunjukkan, "Pesan surat kepada orang-orang Ibrani masih berlaku bagi kita."

Seruan berikut berlaku bagi semua yang kecewa karena Tuhan belum datang kembali: "Ketika Allah berfirman sesuatu, itu ada, meski jika engkau tidak bisa melihatnya. Yesus Kristus adalah manusia pertama yang masuk ke dalam kerajaan Allah. Ia sudah ada di sana," kata Rasul Kepala. Jadi, kumohon, tetaplah yakin dan bersabar. Peganglah teguh pengakuanmu. Yesus datang. Ia akan memimpin kita masuk ke dalam kerajaan-Nya."

Kepada semua yang kehilangan pengaruh-pengaruh iman

Pada perjalanan pastoralnya ke Sri Lanka bulan Maret 2022, Rasul Kepala Schneider didampingi oleh 3 orang Rasul Distrik dan 22 orang Rasul (kanan). Kebaktian itu berlangsung di Colombo

dalam kehidupan sehari-hari, Rasul Kepala menjadikan jelas:

- Putra Allah datang ke bumi, Ia mengambil bagian dalam nasib umat manusia. Ia menyertaimu. Ia mendampingimu.
- Yesus tahu apa artinya menderita. Ia tahu apa yang kita butuhkan dan Ia memberi kita apa yang kita perlukan. Ia memberi tahu kita: Allah mengasihimu. Ia mendoakan untukmu dan berdoa bersamamu, dan Ia memberi kita makanan dari surga.
- Yesus juga menunjukkan kepada kita bagaimana kita bisa lepas dari kejahatan. Jika engkau taat sampai akhir, engkau akan mengalahkan maut dan kejahatan. Itu bukan sekadar sebuah pelajaran yang diajarkan oleh semacam guru. Tidak, Yesus telah membuktikan hal ini. Ini terjadi.
- karena Yesus mempersembahkan kurban yang sempurna ini, yakni karena Ia tidak pernah melakukan satu dosa pun, Ia bisa mengampuni dosa-dosamu. Engkau dapat menerima pengampunan dosa-dosamu dan engkau bisa bersiap-siap untuk hidup yang kekal.

Kekuatan dalam jumlah

Rasul Kepala mengingatkan semua orang yang telah menjauhkan diri mereka dari persekutuan orang-orang percaya:

- "Engkau perlu mendengarkan firman Allah dan menaruhkannya ke dalam hatimu."
- "Engkau memerlukan pengampunan dosa-dosa."
- "Engkau perlu menerima makanan ilahi: tubuh dan darah Yesus Kristus."
- Sadarlah bahwa engkau tidak bisa diselamatkan sendirian. Kita saling membutuhkan."
- "Jika engkau memiliki masalah dengan guru-gurumu, pemangku jawatanmu, anjuran di dalam surat Ibrani adalah: doakanlah pemangku jawatan itu karena Allah ingin memberkati kita melalui jawatan."

Dalam kesimpulan, Rasul Kepala berkata: "Yesus akan datang dan pengantin perempuan-Nya akan dipersiapkan. Seluruhnya adalah tergantung pada kita apakah kita bisa mengambil bagian di dalamnya."

PIKIRAN UTAMA

Ibrani 4:14-15

"Karena kita sekarang mempunyai Imam Besar Agung, yang telah melintasi semua langit, yaitu Yesus, Anak Allah, baiklah kita teguh berpegang pada pengakuan iman kita. Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa."

Kita percaya kepada Kristus dan mengharapkan kedatangan-Nya kembali. Yesus Kristus mengambil bagian dalam penderitaan-penderitaan kita, mengetahui apa yang kita perlukan, dan mengaruniakannya kepada kita di dalam kebaktian. Kita berpegang pada persekutuan persaudaraan kita.

Kekekalan dimulai saat ini

“Siapa pun yang ingin hidup bersama Yesus untuk selama-lamanya harus hidup bersama dengan-Nya sejak saat ini. Terdengar cukup sederhana, tetapi, apakah maksud hal itu sebenarnya? Jawabannya ada tiga rangkap: di dalam Kristus, bagi Kristus, dan seperti Kristus. Dan ini tidak hanya memengaruhi kehidupan di bumi.

Foto-foto: GKB Kenya

Lebih dari 3.000 orang mengambil bagian dalam kebaktian di Nairobi, Kenya

Pada 27 Februari 2022, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider telah memimpin sebuah kebaktian di Nairobi, Kenya.

Allah ingin memimpin semua manusia masuk ke dalam ciptaan yang baru yang bebas dari kejahatan. Kristus adalah Pelepas. Dan Ia akan datang kembali untuk menjemput pengantin perempuan-Nya. “Inilah yang Paulus beritakan, dan inilah pemberitaan para Rasul saat ini,” kata Rasul Kepala Jean-Luc Schneider.

Dan kemudian Paulus mengatakan kepada orang-orang percaya apa yang harus mereka lakukan agar siap untuk kedatangan Kristus kembali. Rasul Kepala meringkasnya sebagai berikut: “Siapa pun yang ingin hidup bersama Yesus untuk selama-lamanya harus hidup bersama dengan-Nya sejak saat ini.” Itu berarti hidup di dalam Kristus, hidup bagi Kristus, dan hidup seperti Kristus.

Yesus adalah jalan

“Percaya kepada Kristus berarti: Saya percaya Dia adalah Putra Allah; saya percaya pada pengajaran-Nya dan mengikuti-Nya. Percaya kepada Yesus Kristus juga berarti percaya pada kesaksian, pada pengajaran para Rasul. Ia meng-

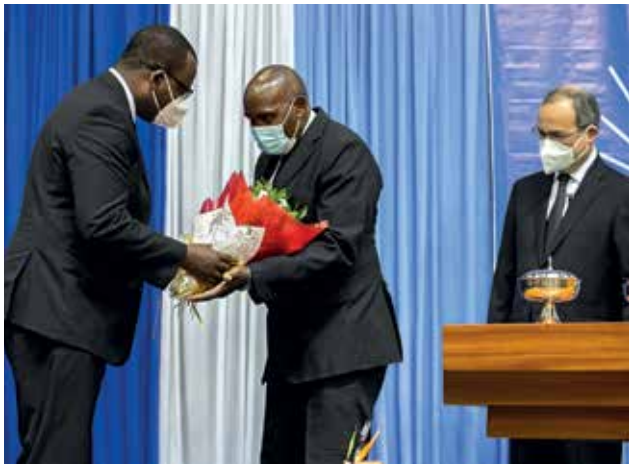

Rasul Jonathan Mutua (atas) diberikan pengasoan dan Uskup Philip Mutia Mbia ditahbiskan sebagai Rasul yang baru

utus mereka dan memberi tahu mereka untuk mengajar 'mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu.'" Ia lanjut mengatakan bahwa "iman adalah lebih dari sekadar percaya bahwa sesuatu itu benar. Percaya kepada Yesus Kristus berarti mengandalkan-Nya, berpegang pada pengajaran-Nya meskipun gambaran yang dihadirkan oleh kenyataan benar-benar berbeda."

Ada dua aspek untuk hidup bagi Kristus, jelas Rasul Kepala. Orang-orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Yesus Kristus dan mengandalkan-Nya, memiliki keinginan kuat untuk bersama dengan Kristus untuk selama-lamanya. Dan itu menjadi tujuan, makna hidup mereka. Dan orang-orang yang benar-benar percaya kepada Yesus Kristus mengasihi-Nya dan tahu bahwa mereka telah dipanggil untuk melayani-Nya: "Ia telah mengutusku untuk menolong orang lain mengalami kasih Allah melalui perkataan dan perbuatanku."

Dan untuk hidup seperti Kristus berarti dilahirkan kembali dari air dan Roh. Engkau harus menjadi suatu ciptaan baru dalam Kristus. Dan engkau harus semakin menjadi seperti Kristus: memiliki pikiran-Nya, perasaan-Nya, dan melakukan kehendak-Nya; serta mengasihi seperti Dia mengasihi.

Di sini dan saat ini ketimbang di sana dan nanti

Namun, ini tidak hanya berlaku bagi orang-orang yang hidup. Rasul Kepala berkata bahwa orang-orang yang telah meninggal tidak dilupakan. "Yesus Kristus mengasihi mereka seperti Ia mengasihi kita. Ia akan merawat mereka di alam barzakh." Karena Yesus telah masuk ke alam kematian untuk memberitakan kabar baik keselamatan kepada orang-orang yang tidak bisa percaya pada masa Nuh. Orang-orang Kristen percaya bahwa, dan ini juga adalah kepercayaan kita: melalui kurban-Nya, Yesus menjadikan keselamatan dimungkinkan di alam barzakh juga.

"Kadang-kadang orang-orang aneh dan berkata: jika keselamatan dimungkinkan di alam barzakh, mengapa aku harus pergi ke gereja sekarang?" Rasul Kepala punya beberapa jawaban: "Tidak seorang pun tahu kapan Tuhan akan datang. Pastikan engkau siap sekarang. Jangan menunggu. Tidak ada jaminan bahwa engkau akan punya kesempatan diselamatkan di alam barzakh." Terlebih, Yesus telah memberi kita kesempatan untuk menjadi bagian dari pengantin perempuan Kristus. "Ini adalah sebuah kemurahan yang istimewa. Kita tidak bisa menghitungnya. Jangan menunggu Penghakiman Terakhir." Dan: "Hidup bersama Kristus di bumi adalah sebuah sumber sukacita dan kekuatan, penghiburan dan damai sejahtera. Ini membuat kita mampu menjadi kuat dan yakin dalam situasi apa pun."

"Marilah kita hidup bersama dalam Kristus sejak saat ini," kata Rasul Kepala Schneider dalam kesimpulan. "Karena kita akan segera bersama dengan Kristus untuk selama-lamanya."

PIKIRAN UTAMA

1 Tesalonika 5:10

"[Yesus Kristus, Tuhan kita], yang sudah mati untuk kita, supaya entah kita berjaga-jaga, entah kita tidur, kita hidup bersama-sama dengan Dia."

Kristus telah memanggil kita masuk ke dalam persekutuan yang kekal dengan-Nya. Untuk bisa masuk ke dalam persekutuan ini, kita harus percaya kepada-Nya, hidup bagi-Nya, dan menjadi seperti Dia. Kita ingin agar orang-orang yang telah meninggal bisa meraih keselamatan sama seperti kita.

Foto-foto: GKB Praha

Rasul Kepala Schneider bersama Rasul-rasul Distrik Zbinden dan Nadolny, begitu juga beberapa Rasul dari Jerman dan Swiss (kiri) disambut oleh beberapa anak yang menyanyikan sebuah lagu

Bertahan hidup di masa-masa sulit!

Kejahatan berkuasa, tetapi Allah lebih berkuasa. Buah-buah pikiran yang menghibur di masa-masa sulit! Apa yang bisa kita lakukan? Takut akan Allah, menerima pertolongan-Nya, dan kemudian menjangkau dan membaginya dengan orang lain.

Ia belum pernah ke Praha di Republik Ceko sebelumnya, ungkap Rasul Kepala Jean-Luc Schneider di awal kebaktian pada Sabtu, 5 Maret 2022. Namun, hal terpenting baginya adalah untuk berbagi dalam sebuah kebaktian bersama sidang jemaat. Khotbahnya terdiri dari tiga poin utama, berdasarkan sebuah mazmur.

Allah sedang menjaga semua orang yang takut akan Dia

Ada masa-masa yang rumit, kata Rasul Kepala dalam kata-kata pembukaannya. "Kita sedang dibanjiri dengan informasi yang tidak baik. Dan itu benar-benar sampai kepada kita." Mazmur 33 diberi judul: "Kedaulatan TUHAN di dalam Ciptaan dan Sejarah" (NKJV). Kemudian dikatakan untuk "bersukacita di dalam Tuhan". Seseorang mungkin berpikir bahwa itu tidak benar-benar cocok dengan saat ini. "Inilah persisnya yang kita perlukan saat ini. Allah menghibur dan menguatkan orang-orang dengan perkataan ini selama berabad-abad. Dan Ia masih melakukannya pada saat sekarang!"

Selalu ada masa-masa buruk dan dramatis dalam sejarah manusia, kata Rasul Kepala. Namun, orang-orang percaya dapat menemukan penghiburan dan tenaga di dalam Alkitab. "Allah memandang setiap orang dan melihat hati, di mana pusat dari keputusan-keputusan dan hati nurani. Apa yang telah engkau lakukan dengan kemampuan dan kesempatan yang telah Kuberikan kepadamu? Inilah yang Allah lihat."

Rencana-Nya adalah untuk menyelamatkan umat manusia. "Pikirkanlah Yesus Kristus. Seluruh dunia dan neraka melawan-Nya. Mereka menyerang-Nya dan bahkan membunuh-Nya." Allah membiarkan mereka melakukannya dan Ia menggenapi rencana-Nya. "Pikirkanlah orang-orang Kristen awal. Mereka dianiaya." Allah memastikan agar mereka bisa terus membawa Injil lebih jauh dan mem-

pertahankan iman.

Sekarang Allah mengharapkan orang-orang yang telah Ia pilih untuk takut akan Dia.

- Pertama-tama, kita harus taat: "Kita mengenali kedaulatan Allah. Ia adalah Tuhan kita, kita taat. Kita wajib untuk melakukan kehendak-Nya dan mematuhi perintah-perintah-Nya."
- Yang kedua, kita harus rendah hati: "Orang-orang yang dipenuhi dengan rasa takut akan Allah tahu bahwa Allah itu besar, kudus, dan sempurna. Ia jauh lebih besar dan sempurna daripada apa pun yang dapat kita bayangkan."
- Kita juga perlu yakin. "Allah itu mahakuasa. Ia sempurna dan Ia melakukan yang Ia katakan. Aku tahu bahwa segala sesuatu mungkin bagi-Nya. Aku mengandalkan kuasa-Nya dan itulah sebabnya Aku tetap setia kepada-Nya."
- Kita juga hendaknya tidak melupakan penghormatan, rasa hormat mendalam kepada Allah. "Aku menghormati Allah. Apa yang Ia tawarkan kepadaku, aku menerimanya. Aku tidak merendahkan karunia kemurahan-Nya. Ia memberiku firman-Nya, kemurahan-Nya, damai sejahtera-Nya. Marilah, Aku menawarkan kepadamu roti surga."
- Dan, terakhir, kita perlu mengasihi Allah. "Rasa takut akan Allah tidak berhubungan dengan bersikap takut, tetapi dengan kasih. Orang-orang yang dipenuhi dengan rasa takut akan Allah hanya punya satu perhatian: tidak ada apa pun yang harus memisahkan mereka dari Allah. Mereka mengasihi-Nya dan ingin bersama dengan-Nya – apa pun yang terjadi."

Ia menyelamatkan mereka

Allah menyelamatkan orang-orang yang telah dipilih dan menjaga mereka tetap hidup – bahkan di masa kelaparan, demikian disebutkan di dalam mazmur. Di situ juga ada hal seperti kelaparan rohani, kata Rasul Kepala. "Manusia memerlukan Allah, mereka memerlukan Injil dan Yesus Kristus. Sayangnya, pemikiran ini telah hilang. Terkadang kita mengalami periode-periode kelaparan di sidang jemaat-sidang jemaat kita. Untuk berfungsi, sebuah sidang jemaat memerlukan beragam hal. Banyak dari hal-hal ini tidak lagi kita miliki; mungkin kita tidak pernah memilikinya. Kelaparan berarti bahwa apa yang diperlukan itu tidak tersedia."

Contoh dari 1 Raja-raja 17:2-6 sangat membantu. Nabi Elia dipenuhi dengan rasa takut akan Allah, dan Allah telah menolongnya. "Sebagai contoh, Ia berkata kepadanya: 'Pergilah ke sungai dan Aku akan memelihara engkau.' Dan kemudian burung-burung gagak datang pada pagi hari dan malam hari dan membawakannya makanan. Tentu saja bukan sifat seekor burung gagak untuk membawakan manusia makanan. Mereka lebih suka mencuri makanan. Akan tetapi, Allah menunjukkan kepada Elia: "Aku merawatmu, Aku dapat melakukan mukjizat-mukjizat dan membuat hal-hal luar biasa dan mustahil terjadi. Bahkan saat ini Ia bisa memelihara kita dengan cara-cara yang misterius. Andalkanlah kemahakuasaan Allah. Ia bisa membuat hal-hal yang mustahil menjadi mungkin."

Dan Ia menjaga mereka tetap hidup

Kadang-kadang Allah sendiri campur tangan dalam kehidupan anak-anak-Nya dengan melakukan suatu mukjizat, seperti yang Ia lakukan dalam kasus Elia. "Namun, kadang-kadang, Ia ingin kita rendah hati dan berkata, 'Aku bisa menolongmu, tetapi engkau harus pergi kepada seorang yang lemah sekarang dan menerima pertolongannya. Ini bisa berupa seorang pemangku jawatan, atau bahkan mungkin seorang saudara atau saudari, atau seorang yang benar-benar asing. Lupakanlah kesombonganmu dan terimalah pertolongan ini. Biarlah orang itu memberimu sesuatu.'"

Dan pemberian dan penerimaan ini adalah jalan ketiga di mana Allah ingin menolong orang-orang yang takut akan Dia. Rasul Kepala Schneider berkata: "Berbagilah! Dan jika engkau mengulurkan tangan, engkau akan menerima apa yang engkau perlukan! Jangan hanya memikirkan dirimu sendiri, jangkaulah sesamamu. Engkau mungkin punya kekhawatiran dan masalah-masalah, tetapi jangan lupakan sesamamu. Berikanlah dia waktu, hatimu, berdoalah bagi mereka." Allah akan memberkati kenyataan bahwa kita berbagi dan kita akan menerima lebih daripada apa yang kita telah berikan. "Alkitab sudah menyebutkan: 'Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima.'"

PIKIRAN UTAMA

Mazmur 33:18-19

"Sesungguhnya, mata TUHAN tertuju kepada mereka yang takut akan Dia, kepada mereka yang berharap akan kasih setia-Nya, untuk melepaskan jiwa mereka dari pada maut dan memelihara hidup mereka pada masa kelaparan."

Rasa takut akan Allah terwujud di dalam ketaatan, kerendahan hati, pengandalan, penghormatan, dan kasih. Allah menolong orang-orang yang takut akan Dia. Marilah kita menerima pertolongan yang Ia kirimkan.

KAIN TIDAK MENDENGARKAN ALLAH

SESUAI DENGAN KEJADIAN 4:1-16

Adam dan Hawa memiliki dua anak laki-laki. Anak yang lebih tua bernama Kain. Anak yang lebih muda bernama Habel. Kain adalah seorang petani dan Habel adalah seorang gembala.

Suatu hari Kain mempersembahkan kurban hasil tanahnya kepada Allah. Habel juga mempersembahkan kurban kepada Allah, yang sulung dari kawanan ternaknya. Allah menghargai Habel dan persembahannya, tetapi tidak mengindahkan Kain dan persembahannya. Kain menjadi sangat marah dan terlihat tidak senang. Allah bertanya kepada Kain, “Mengapa engkau marah? Mengapa engkau terlihat begitu murung? Jika engkau berbuat baik, Aku akan menerimamu. Tetapi, berjaga-jagalah. Jika engkau tidak berbuat baik, dosa mengintip di depan pintu hatimu. Jangan menyerah kepadanya.” Kain berkata kepada adiknya, Habel, “Mari kita pergi ke padang.” Lalu Kain dan Habel pergi ke padang. Di sana

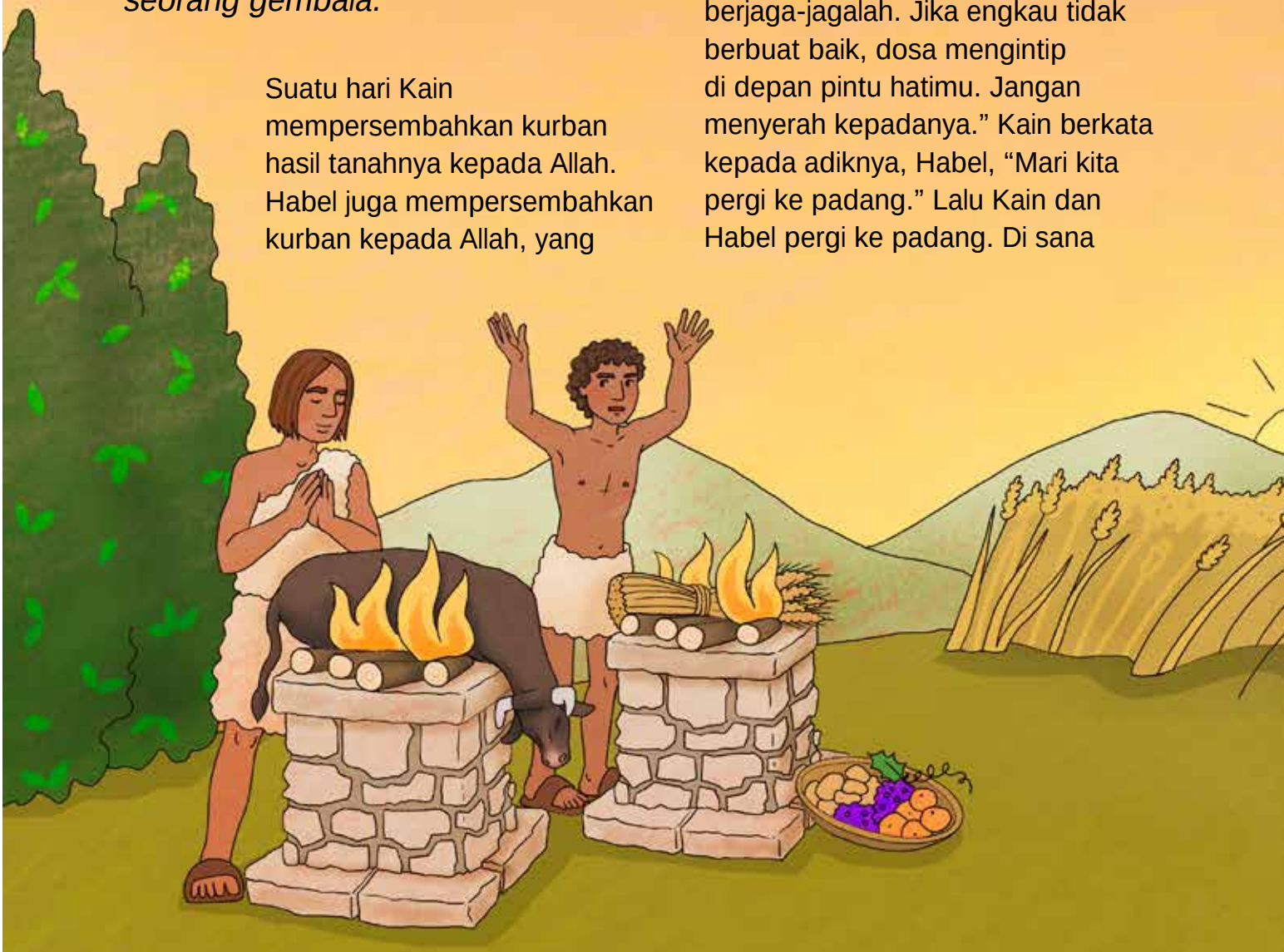

Kain menyerang adiknya, Habel, dan membunuhnya.
Allah bertanya kepada Kain, “Di manakah adikmu, Habel?”
Kain berkata kepada Allah, “Aku tidak tahu. Apakah aku penjaga adikku?”
Lalu Allah berkata kepada Kain, “Apa yang telah engkau lakukan? Darah adikmu berteriak-teriak kepada-Ku dari tanah. Jadi sekarang engkau dikutuk. Apabila engkau mengusahakan tanah, itu tidak akan lagi menghasilkan panenan. Dan engkau tidak akan lagi punya rumah.” Lalu Kain berkata kepada Allah, “Hukuman ini lebih daripada yang bisa kutanggung! Lihatlah, Engkau telah memaksaku untuk berhenti mengerjakan tanah. Dan kini aku harus sembunyi dari-Mu. Aku akan berkelana di seluruh bumi. Dan siapa pun yang menjumpaiku bisa membunuhku.”
Tetapi Allah bermurah hati kepadanya. Ia menaruh tanda pada Kain, sehingga tidak seorang pun membahayakannya. Lalu Ia berkata: “Barangsiapa membunuh Kain akan menderita balasan tujuh kali lipat.”
Lalu Kain pergi dari Allah.

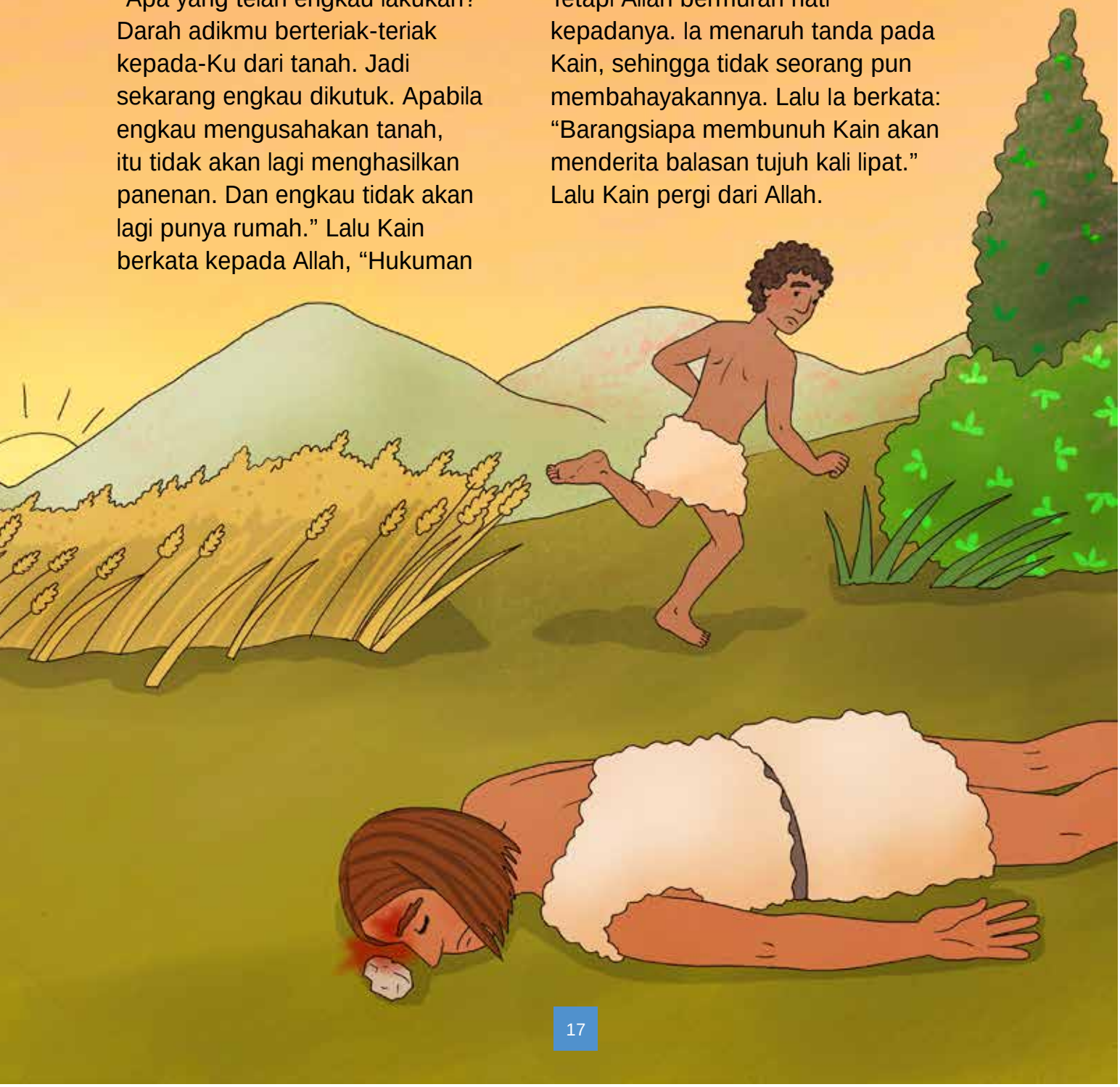

Sumber: Majalah *Wir Kinder*, edisi 02/2022; Ilustrasi: Mirella Fortunato

MENGUNJUNGI AUBREY DI PALATINE (AS)

Namaku Aubrey. Aku tinggal di Palatine, sebuah daerah pinggiran kota sebelah barat laut Chicago, sebuah kota besar di negara bagian Illinois. Aku berusia delapan tahun.

Aku adalah anak tertua kedua dari lima bersaudara dalam keluargaku. Kakak perempuanku, Mackenzie, berusia 11 tahun. Adik laki-lakiku, Colin, berusia 5 tahun. Dan aku memiliki dua adik perempuan kembar, Emerson dan Mallory, yang keduanya berusia tiga tahun. Ibuku, Britta, adalah seorang guru matematika dan ayahku, Michael, adalah seorang manajer proyek teknologi informasi kesehatan.

Ini adalah sebuah foto diriku di pusat kota Chicago di depan patung Cloud Gate, yang dengan penuh kasih sayang disebut kebanyakan orang sebagai *"The Bean"* (Kacang). Aku mengenakan kaos hijau mint. Hijau mint adalah warna kesukaanku.

Keluarga besarku juga tinggal di area Chicago, termasuk kakek-nenekku dan beberapa bibi dan paman. Itu aku sedang mengunjungi kakekku di tempat kerja. Ia memperbaiki bus-bus untuk *Chicago Transit Authority* (Otoritas Transit Chicago).

Meskipun kami tinggal dekat kota besar seperti Chicago, rumah kami dekat sebuah

hutan lindung yang berisi hutan, padang rumput, dan lahan basah seluas 2000 hektar. Ketika cuaca bagus, kami sering berjalan jauh. Banyak hewan-hewan yang menarik, seperti rusa, elang, angsa, bangau, dan bebek tinggal di hutan lindung itu. Kadang-kadang kami bahkan melihat anjing hutan. Salah satu hal keren tentang tinggal di dekat hutan lindung adalah bahwa hewan-hewan ini kadang-kadang muncul di halaman belakang rumah kami.

Mackenzie, Colin, dan aku bersekolah di sekolah yang sama. Karena pandemi Covid-19, kami semua belajar jarak jauh dari rumah pada waktu kebanyakan di tahun 2020, tetapi sekarang kami kembali ke sekolah. Aku senang kembali ke sekolah jadi aku bisa menjumpai semua temanku. Setelah sekolah, aku suka mengikuti gimnastik dan sepakbola. Aku telah mengikuti gimnastik selama empat tahun sekarang. Bagian favoritku adalah halang rintang dan lompatan. Aku baru mulai ikut sepakbola satu tahun lalu dan masih belajar memainkan olahraga itu, tetapi aku mencetak sebuah gol dalam permainan finalku musim lalu.

Pada waktu liburan musim panas, kami selalu pergi ke Hilton Head Island di Karolina Selatan. Bagian favorit liburanku adalah berenang di Samudra Atlantik bersama kakak dan adik-adikku. Aku juga suka makan makanan laut di sana, khususnya kerang dan udang.

Karena pandemi Covid, gereja kami harus tutup selama satu tahun. Pada waktu tersebut, kami menyaksikan kebaktian daring di rumah melalui YouTube yang dipimpin para Rasul kami. Aku ikut kelas-kelas Sekolah Minggu daring menggunakan Zoom. Sementara gereja kami ditutup, sebuah gereja yang baru dibangun untuk sidang jemaat kami di Addison. Ini hampir selesai sekarang. Gerejanya sangat indah dan jauh lebih besar daripada gereja yang lama. Aku tidak sabar supaya Rasul Distrik kami meresmikan gereja yang baru, sehingga kami bisa mengikuti kelas-kelas Sekolah Minggu di sana.

Sumber: Majalah *Wir Kinder*, edisi 03/2022; Foto-foto: pribadi; ©Drone Dood - stock.adobe.com

Foto: Photographee.eu - stock.adobe.com

Antara eutanasia dan perawatan paliatif

Gagasan tentang kematian seringkali terhubung dengan rasa takut: kesakitan, ditinggalkan, kehilangan individualitas, ketergantungan. Hal ini dengan cepat berakibat pada keinginan untuk bisa menentukan diri kita sendiri bagaimana hidup kita sebaiknya berakhir – sebuah tindakan penyeimbang, untuk mana iman Kristen menawarkan orientasi.

Bunuh diri yang dibantu *(assisted suicide)* sering disebutkan bersama dengan eutanasia. Berlawanan dengan eutanasia aktif, bunuh diri yang dibantu adalah tindakan sengaja dalam membantu atau mendorong orang lain untuk membunuh dirinya sendiri.

Hukum berkenaan dengan eutanasia aktif dan bunuh diri yang dibantu bersifat spesifik di tiap negara dan sangat bervariasi. Pengesahan hal itu adalah topik perdebatan publik. Pengesahan hal itu dari tiap-tiap negara bisa ditemukan di internet.

Bantuan bagi yang sedang menjelang ajal

Ketika kematian diduga sudah dekat, kemungkinan penggunaan campur tangan obat-obatan harus diberi bobot. Pasien, dokter, dan keluarga akan menentukan sampai di mana jangkauan penyakit (mematikan) bisa dibiarkan untuk berjalan mengikuti jalur alamiahnya. Jika pasien itu tidak bisa lagi mengambil keputusan-keputusan, keputusan perawatan bisa diambil sesuai dengan sebuah surat wasiat yang sedapat mungkin paling terkini. Jika tidak ada surat wasiat, dokter-dokter juga bisa mengambil keputusan-keputusan dengan kesepakatan bersama keluarga dan sesuai dengan hukum.

Suatu penyembuhan atau rentang hidup yang diperpanjang bukan lagi tujuan perawatan. Meringankan gejala-gejala, seperti misalnya rasa sakit atau napas pendek, dan memberikan dukungan menjadi prioritas-prioritasnya. Adalah bukan maksudnya untuk menghentikan sebuah kehidupan pasien, tetapi untuk membiarkan penyakit itu menjalani jalur alamiahnya dan membiarkan pasien untuk meninggal. Ini mencakup penolakan tindakan-tindakan pendukung kehidupan (seperti resusitasi, pernapasan buatan, atau pemberian makan buatan, dialisis), pengurangan obat-obatan yang memperpanjang kehidupan, atau penghentian campur tangan spesifik. Penggunaan semua pilihan perawatan tidak sesuai. Nutrisi dan hidrasi hendaknya diteruskan sepanjang itu membantu pasien yang sedang menjelang ajal tanpa membuatnya tidak nyaman.

Penting dalam kasus-kasus ini untuk menghilangkan atau meringankan gejala-gejala yang menyusahkan seperti rasa sakit, kesulitan bernapas, dan rasa takut. Perawatan suster dan kebaikan manusiawi dengan setara penting pada akhir kehidupan. Rumah sakit dan perawatan rumah sakit sangat bernilai dalam situasi-situasi ini. Dukungan yang ditawarkan oleh para anggota keluarga dan rohaniwan keagamaan ditekankan oleh semua budaya dan agama.

Rasa sakit yang parah dan ketakutan serta kecemasan yang besar meski adanya perawatan medis, suster, dan perawatan pastoral serta kebaikan manusiawi jarang ditemukan. Untuk mengendalikan gejala-gejala, bisa sesuai – dalam konsultasi dengan pasien atau keluarga – untuk memberikan obat pereda rasa sakit dosis tinggi dan penenang. Pernapasan yang tertekan dan dalam kasus yang jarang, suatu pemendekan kehidupan bisa menjadi efek samping.

Pertimbangan-pertimbangan etis

Pemeliharaan martabat manusia juga dalam kematian adalah sebuah tuntutan yang mutlak. Sementara orang-orang yang membantu eutanasia aktif kemungkinan hanya melihat hal ini dicapai oleh hak untuk suatu kematian yang ditentukan sendiri dan karena itu meminta eutanasia aktif, argumen utama untuk lawan dari eutanasia aktif adalah kesakralan atau keadaan yang tidak dapat diganggu gugat dari kehidupan manusia.

Ketaatan atau ketidakpatuhan terhadap ekspresi keinginan seseorang, sebagai contoh dengan sebuah surat wasiat (arahan/keputusan medis lanjutan), dilihat sebagai sebuah contoh untuk menghargai atau mengancam martabat manusia. Di beberapa terbitan, penentuan nasib sendiri adalah searti dengan martabat manusia.

Pencegahan penderitaan adalah sebuah argumen pusat yang digunakan oleh para pendukung eutanasia aktif dan bunuh diri yang dibantu; sebuah argumen yang kelihatannya sulit untuk ditentang.

Meringankan penderitaan adalah sebuah tujuan utama dalam etika kedokteran di masa modern. Penderitaan seringkali disamakan dengan kesakitan. Namun, penderitaan lebih mudah terhubung dengan pengalaman-pengalaman negatif. Pengalaman penderitaan yang tak tertanggungkan sangat bergantung pada sikap orang itu.

Adalah bisa membantu bagi yang menderita untuk melihat penderitaan yang dianggap sebagai tak tertanggungkan itu sebagai sebuah kesempatan untuk mengembangkan nilai-nilai yang lebih tinggi seperti pengalaman hidup atau kebajikan-kebajikan. Ini mengizinkan sebuah sudut pandang yang baru. Dengan cara ini, kehidupan bisa memiliki makna dan kepentingan, meskipun dengan suatu penurunan yang signifikan atau suatu disabilitas yang parah. Bila seperti ini, dimungkinkan untuk melihat dan menerima kematian sebagai sebuah tantangan hidup luar biasa yang terakhir.

Satu kekhawatiran yang diungkapkan oleh lawan-lawan dari eutanasia aktif adalah kondisi yang harus ditemui untuk menjadikan eutanasia aktif itu legal (sebagai contoh, pembatasan penyakit yang tak tersembuhkan di tahap-tahap akhir), begitu pula kelompok target, untuk mana itu diperbolehkan (misalnya hanya orang-orang dewasa), pasti akan diperluas. Sebagai contoh, negara-negara yang memiliki eutanasia aktif yang dilegalisasi tunduk pada syarat-syarat khusus dan awalnya hanya untuk orang-orang dewasa,

juga kemudian memperluas ini untuk memasukkan anak-anak.

Seorang dokter membantu seorang pasien untuk memerangi penyakit-penyakit, sejalan dengan pemahaman konvensional. Pasien-pasien percaya kepadanya untuk membantunya menjadi sembuh. Jika dokter-dokter itu punya izin untuk secara aktif membunuh (eutanasia aktif), hubungan penting berdasarkan kepercayaan ini bisa sangat terganggu. Dewan-dewan dan asosiasi-asosiasi medis menekankan bahaya kehilangan kepercayaan ini. Akan tetapi, advokat untuk eutanasia aktif dan bunuh diri yang dibantu menganggap dukungan dari dokter-dokter sebagai sebuah kelegaan dari suatu kematian yang tak tertanggungkan.

Menjelang ajal dengan bermartabat

Diskusi mengenai eutanasia biasanya didominasi oleh sebuah pandangan tunggal, utamanya mengenai persoalan apakah eutanasia aktif, yakni menjelang ajal yang dibantu, secara etis dapat dibenarkan atau apakah itu seharusnya dilegalkan atau dituntut untuk dilegalkan. Aspek yang jauh lebih penting dari sebuah sudut pandang orang Kristen, yakni bagaimana perawatan dan dukungan dalam menjelang ajal dalam bentuk dukungan dan peringanan penderitaan dimungkinkan, seringkali terdorong ke latar belakang.

Tentu saja, tidak seorang pun ingin meninggal sendirian dan ditinggalkan serta dibiarkan untuk merasa dapat disingkirkan dan bahkan rapuh. Untuk menghormati martabat manusia, perawatan dan dukungan yang penuh pertimbangan, perhatian, dan kepekaan khususnya diperlukan pada tahap kehidupan ini. Perawatan paliatif yang sangat terampil dan perawatan pastoral dapat bersumbangsih untuk hal ini.

Sudut pandang kristiani

Dari sebuah sudut pandang kristiani, kehidupan diberikan oleh Allah. Manusia layak mendapatkan martabat, oleh kebajikan kasih sayang Allah (gambar Allah), tidak tergantung pada kemampuan atau kondisi kesehatan mereka. Dengan sesuai, eutanasia aktif begitu juga bunuh diri yang dibantu melanggar Perintah Kelima: "Jangan membunuh."

Sebagai suatu karunia dari Allah, kehidupan tidak boleh dihentikan sesuka hati. Namun, ini tidak berarti bahwa semua kemungkinan memperpanjang hidup yang dapat dipikirkan harus digunakan. Dari sudut pandang kristiani, adalah tidak berdosa ketika seorang sakit atau orang yang sedang menjelang ajal menolak terapi-terapi atau campur tangan yang memperpanjang hidup atau ketika terapi-terapi atau campur tangan ini dihentikan, karena orang yang sakit serius itu "ingin meninggal dengan damai".

Kepatuhan pada perintah untuk mengasihi sesamamu, keluarga, sidang jemaat, dan pemangku jawatan didesak untuk merawat orang yang sakit serius dan sekarat sedemikian rupa sehingga rasa takut kesepian dan kerentanan serta rasa takut tidak bisa mengatasi proses menjelang ajal diringankan. Pengalaman dukungan yang mengasihi dan penuh pertimbangan dari keluarga dan para profesional kesehatan di sebuah lingkungan yang menyenangkan, entah di rumah, di sebuah rumah sakit, atau sebuah unit perawatan paliatif memiliki makna yang krusial bagi orang yang sakit serius dan sedang menjelang ajal.

Hal yang sama pentingnya adalah pengetahuan, bahwa rasa sakit dan tidak nyaman menjelang akhir kehidupan bisa dibuat tertanggungkan di banyak kasus dengan perawatan medis paliatif. Akan tetapi, harus diingat bahwa bahkan keadaan-keadaan optimal tidak membuat segala sesuatu menjadi mudah. Keadaan menjelang ajal, kematian, dan kehilangan tetap menyusahkan bagi orang-orang yang sedang menjelang ajal dan bagi orang-orang yang dekat dengan mereka.

Namun demikian, kita sebagai orang-orang Kristen dapat mengalami penghiburan dan kekuatan meskipun dalam situasi-situasi sulit, berdasarkan pengandalan kita kepada Allah dan pengharapan kita pada pertolongan dan dukungan-Nya. Pengetahuan tentang kehidupan kekal kita dan masa depan kita bersama Allah dapat mengurangi rasa takut akan perpisahan.

Kedudukan Gereja Kerasulan Baru

Setiap manusia punya hak untuk meninggal dengan bermartabat. Eutanasia dan perawatan paliatif berkenaan dengan orang yang sedang menjelang ajal dan yang baginya tidak ada lagi prospek suatu penyembuhan atau perbaikan dalam penderitaannya. Dari sebuah sudut pandang kristiani, hal ini hanya bisa mengambil bentuk bantuan dan dukungan bagi orang yang menjelang ajal itu dan tidak pernah untuk membantu seseorang untuk meninggal.

Eutanasia aktif begitu juga bunuh diri yang dibantu melanggar Perintah Kelima "Jangan membunuh". Mengizinkan seseorang untuk meninggal dengan menolak perawatan yang memperpanjang hidup tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip iman Kristen. Pengendalian rasa sakit paliatif dan penenang dengan tujuan pengendalian gejala bisa membawa suatu risiko kecil pemendekan hidup. Karena langkah-langkah ini secara eksklusif ditujukan untuk pengendalian gejala, mereka dapat disetujui.

Perawatan medis paliatif bisa membuat rasa sakit dan tidak nyaman menjelang akhir kehidupan dapat tertanggungkan di banyak kasus. Nutrisi dan hidrasi hendaknya diteruskan sepanjang itu membantu orang yang menjelang ajal tanpa membuatnya tidak nyaman.

Foto-foto: Trsakaoe; kuprevich - stock.adobe.com

Selaras dengan pandangan Kristen tentang kehidupan manusia, perawatan hendaknya dilakukan untuk memberi orang yang sakit parah dan menjelang ajal dukungan penuh kasih, pertimbangan, dan kelembutan dari para kerabat dan profesional dalam lingkungan yang menyenangkan.

Perawatan pastoral dalam terang Injil dan konsisten serta dukungan yang dapat diandalkan pada tahap hidup ini di mana begitu banyak hal yang berubah adalah penting untuk yang sedang menjelang ajal dan bagi orang-orang yang dekat dengan mereka. Perawatan dan dukungan pastoral dapat meringankan kecemasan dan mengerahkan tenaga rohani.

Keputusan-keputusan berkenaan dengan perawatan medis menjelang akhir hidup sebaiknya diambil oleh orang yang sedang menjelang ajal tersebut. Ia bisa mencari nasihat dokter-dokter dan keluarga mengenai hal ini. Apabila hal ini tidak lagi dimungkinkan, keputusan sebaiknya diambil oleh keluarga bersama dengan dokter-dokter yang merawat, sementara keinginan dari pribadi yang bersangkutan memiliki makna yang khusus. Oleh karena itu, di banyak kasus adalah membantu jika sebuah surat wasiat telah dibuat, yang mengungkapkan keinginan orang yang sedang menjelang ajal itu.

Arahan-arahan dan peraturan perundang-undangan harus dipatuhi, sepanjang itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai kristiani.

Kesimpulan

Setiap manusia memiliki hak untuk meninggal dunia dengan bermartabat.

Eutanasia dan perawatan paliatif berkenaan dengan orang yang sedang menjelang ajal, yang untuknya tidak ada prospek penyembuhan atau perbaikan dalam penderitaannya. Dari sebuah sudut pandang kristiani, hal ini hanya bisa mengambil bentuk bantuan dan dukungan untuk orang yang sedang menjelang ajal dan tidak pernah untuk membantu seseorang untuk meninggal.

Eutanasia aktif begitu juga bunuh diri yang dibantu ditolak.

Mengizinkan seseorang untuk meninggal dengan menolak campur tangan yang memperpanjang hidup dan pengendalian rasa sakit paliatif serta penenang untuk tujuan pengenalian gejala, yang membawa suatu risiko kecil memperpendek hidup, tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Kristen.

Secara khusus dalam konteks sudut pandang kristiani tentang kehidupan manusia, perawatan medis paliatif memiliki makna yang besar.

Pertolongan dan dukungan yang diberikan oleh orang-orang yang dekat dengan pribadi yang sedang menjelang ajal dan perawatan pastoral dalam terang Injil dapat meringankan kecemasan dan mengerahkan tenaga rohani.

Sebuah surat wasiat bisa membantu merawat pribadi yang sedang menjelang ajal dengan suatu cara yang menghormati keinginannya.

Imprint
Penerbit: Jean-Luc Schneider, Überlandstrasse 243, 8051 Zürich/Swiss
Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Frankfurter Str. 233, 63263 Neu-Isenburg/Jerman
Editor: Peter Johanning

Foto-foto: GKB Jerman bagian Selatan, project nadiya

Suplai bantuan menumpuk di depan gereja Katolik di Epfenbach
Bawah: Elena di dalam gudang kecil yang mereka bangun di perbatasan

Derma dibutuhkan!

Individu-individu, sidang jemaat-sidang jemaat, dan derma-derma… Solidaritas dengan Ukraina luar biasa juga di antara orang-orang Kristen Kerasulan Baru. Sejak di awal bulan Maret, beberapa hari setelah perang pecah, orang-orang berada di perbatasan untuk menolong.

Sejak Rusia menyerang Ukraina pada 24 Februari 2022, orang-orang di seluruh Eropa menunjukkan solidaritas mereka. Orang-orang yang melarikan diri dari perang disambut dan dirawat, dan banyak inisiatif pribadi mengumpulkan suplai bantuan dan membawanya ke perbatasan Ukraina.

"Kami pergi malam ini. Solidaritas dan derma," ungkap Enrico Schülbe di Facebook empat hari setelah perang dimulai. Pengendara truk yang juga memiliki SIM bus itu, ada di jalan dari 1 sampai 3 Maret. Mengapa setiap orang menunda sebuah liburan yang sudah direncanakan untuk mengambil tempat duduk di belakang kemudi sebuah bus dan berkendara ke zona perang? "Derma, dan selain itu, saya seorang Priester di sidang jemaat Bad Bevensen dan mengkhotbahkan hal-hal indah di altar," jelas Enrico. "Saya tidak hanya ingin berkhotbah, tetapi benar-benar melakukan sesuatu."

Bersama-sama dengan sebuah dealer mobil di Uelzen (Jerman), sebuah perusahaan bus dari Lüchow telah meluncurkan suatu seruan untuk donasi. Bagi Enrico, yang berasal dari area itu, sudah jelas: "Saya harus menolong." Dua bus dan empat sopir berangkat ke arah Ukraina. Di Polandia, yang berbagi perbatasan dengan Ukraina, mereka membongkar muatan bantuan dan membawa orang-orang Ukraina yang melarikan diri kembali ke Jerman. Enrico tersentuh oleh apa yang ia alami di sana dan memuatnya di Facebook: "Kita seharusnya senang dan bersyukur bahwa kita bisa hidup damai di rumah."

Berjam-jam kemudian, ketika mereka tiba di Dresden, Jerman, empat sopir bus senang bisa digantikan oleh sopir-sopir lain yang lanjut membawa para pengungsi Ukraina ke Berlin dan Hamburg. "Saya lelah sekarang, tetapi bahagia karena segala sesuatu berjalan begitu baik," tulis Enrico.

Koridor bantuan pribadi

Sudah sehari setelah serangan Rusia ke Ukraina, Elena Kloppmann dari sidang jemaat Freiburg di selatan Jerman, bersama dengan seorang teman, memuat mobilnya penuh dengan suplai obat-obatan dan berkendara ke Vyšné Nemecké di perbatasan Slovakia-Ukraina. Mereka membangun sebuah gudang dekat perbatasan dan terhubung dengan orang-orang setempat untuk membantu mereka menemukan orang-orang yang berpandangan sama di sisi Ukraina. Orang-orang Ukraina juga membangun sebuah gudang di sisi perbatasan mereka. Di sisi Slovakia, dua orang perempuan juga mendekati individu-individu yang membawa donasi-donasi pribadi dan menyediakan bagi mereka logistik yang diperlukan untuk membawa donasi-donasi ke tempat di mana itu paling dibutuhkan.

Dua orang perempuan itu mengatur sendiri koridor bantuan pribadi kepada Ukraina ini dan terus berkontak dengan orang-orang di Ukraina untuk mencari tahu apa yang paling dibutuhkan. Di situs yang diluncurkan Elena pada waktu itu, ia terus-menerus memperbarui daftar-daftar kebutuhan dan memobilisasi para sukarelawan. Ia terkesan oleh gelombang kesetiakawanan itu: "Sungguh menakjubkan untuk bekerja sama dengan orang-orang yang belum pernah kami jumpai sebelumnya berdasarkan rasa saling percaya – dan untuk melihatnya bekerja."

Membawa kantong-kantong tidur ke gereja

Untuk kebaktian tengah minggu pada 2 Maret, anggota-anggota sidang jemaat Eschelbronn, Jerman tidak hanya membawa buku-buku nyanyian mereka, tetapi juga kantong-kantong tidur, matras-matras tidur, perban steril, pembalut kasa, disinfektan, produk-produk kebersihan, makanan yang tidak mudah rusak, buah kering, makanan kaleng, makanan bayi, dan popok. Gereja Katolik di Weibstadt telah mengeluarkan seruan untuk bantuan darurat untuk Ukraina. Anggota-anggota Gereja Kerasulan Baru setempat membawa suplai bantuan yang dikumpulkan ke sebuah gereja Katolik setempat dan membantu menyortir dan memuat, sehingga bantuan bisa mencapai Ukraina secepat mungkin.

Gereja menjadi tempat berlindung

Gereja-gereja, beragam asosiasi, dan individu-individu pribadi menyatukan kekuatan di bagian lain Jerman, yakni di Merseburg, setelah pecahnya perang untuk membuka dan mempersiapkan kota bagi orang-orang dari Ukraina. Kepala komite yang berkoordinasi adalah Sebastian Müller-Bahr, seorang penasihat untuk walikota Merseburg dan seorang Priester Kerasulan Baru.

Rasanya seperti seluruh Merseburg merapatkan barisan ketika berita invasi Ukraina kami dengar. "Kami mengumpulkan semua sumber daya," kata Sebastian. Ketika ia mengetahui bahwa kota itu akan memasukkan 102 pengungsi dari Ukraina, ia dan timnya mengatur akomodasi, sopir, penerjemah, dan dokter-dokter. Oleh karena tidak ada pusat transit utama, bangunan Gereja Kerasulan Baru diubah menjadi satu pusat itu tanpa basa-basi. Di area masuk, para sukarelawan mendaftarkan pendatang-pendatang, memeriksa mereka untuk Covid, dan menyediakan makanan. Ruang imam diubah menjadi kantor dokter, sementara ruangan-ruangan sebelahnya diubah menjadi ruangan untuk ganti popok dan area bermain dan istirahat. Aula gereja yang besar diubah menjadi sebuah ruang makan. Di sini, kisah-kisah sedih bisa didengar dari para pengungsi, tetapi juga rasa syukur karena mereka punya tempat yang aman untuk ditinggali sementara. Sebastian bahagia dan bersyukur: "Tidak peduli dari mana kami berasal, tidak peduli siapa kami, kami bekerja bersama. Itu sungguh membuatku takjub."

Organisasi-organisasi kemanusiaan merespons

Selain usaha-usaha yang tidak kenal lelah dari sidang jemaat-sidang jemaat dan individu-individu pribadi, organisasi-organisasi bantuan Kerasulan Baru juga merespons terhadap krisis Ukraina. "Para anggota Gereja Kerasulan Baru di Moldova dan Rumania menyambut para pengungsi ke dalam rumah mereka," demikian dilaporkan situs Gereja Kerasulan Baru Swiss. Gereja Kerasulan Baru setempat, bersama dengan dua yayasan NAK-Diakonia dan NAK-Humanitas, mendukung anggota-anggota setempat begitu juga proyek-proyek dan inisiatif-inisiatif yang memberikan bantuan darurat langsung untuk para pengungsi Ukraina.

Organisasi kemanusiaan Jerman human aktiv sedang merencanakan tindakan-tindakan bantuan, begitu juga organisasi kemanusiaan NAK-karitativ, yang berkontak dengan sebuah organisasi partner untuk memastikan kebutuhan yang konkret dari orang-orang untuk bisa menyediakan bantuan yang ditargetkan.

Foto-foto: Sebastian Müller-Bahr

Kiri: Orang-orang Ukraina menunggu menaiki bus di Polandia
Atas: Gereja kita di Merseburg menjadi sebuah tempat berlindung bagi orang-orang yang mengungsi dari perang

Kita mengerjakan hal-hal sesuai kecepatan kita sendiri

Sesi musim gugur dari Rapat para Rasul Distrik berlangsung pada November 2021. Pada agenda terdapat topik-topik terkemuka seperti konsep jawatan kita, persoalan kepenulisan alkitabiah, dan sebuah *Penuntun untuk Pemangku Jawatan* yang baru.

Rasul Kepala Jean-Luc Schneider dan para Rasul Distrik pada waktu Rapat para Rasul Distrik sesi musim gugur 2021

Foto: Peter Johanning

Bagi banyak denominasi Kristen, persoalan kepenulisan itu penting. Apakah surat dari Paulus benar-benar ditulis oleh Paulus atau salah satu muridnya? Siapakah yang menulis Injil-injil? Dan ada banyak pertanyaan lain yang berkaitan dengan ini. Rapat Rasul Distrik menjadikan jelas bahwa Gereja Kerasulan Baru hendaknya tidak terlibat dalam sebuah debat antara otoritas dan ilmu pengetahuan: "Bagi kami, adalah penting untuk menekankan bahwa Kitab Suci diinspirasi oleh Roh Kudus. Bukanlah persoalan kepenulisan yang menentukan, tetapi isi dari teks alkitabiah yang bersangkutan. Apakah yang dikatakannya tentang keselamatan kita, kelepasan kita?" Demikianlah Rasul Kepala Jean-Luc Schneider memulai penjelasannya mengenai poin ini pada agenda.

Otoritas bukanlah suatu persoalan kepenulisan

Allah adalah Pencipta yang sebenarnya dari kitab-kitab alkitabiah. Otoritas dari tulisan-tulisan alkitabiah didasarkan pada inspirasi ilahinya, dan tidak bergantung pada penulisnya – apakah mereka para Rasul dan nabi atau bukan. Oleh karena itu, kesimpulan eksegetis bahwa sebuah teks tertentu berasal dari seorang penulis tertentu atau bu-

kan tidak memiliki relevansi apa pun untuk otoritas teks tersebut. Otoritas pengajaran dari kelompok Rasul tidak berfungsi untuk menyelesaikan masing-masing masalah eksegetis. Melainkan, ini diberikan untuk memastikan kemurnian ajaran dan pemberitaan Gereja.

Katekismus juga jelas tentang poin ini. Di sana disebutkan: "Pencipta Kitab Suci adalah Allah, sedangkan penyusunnya adalah orang-orang yang diinspirasi oleh Roh Kudus (2 Ptr. 1:20,21). Allah menggunakan kemampuan mereka untuk berkomitmen menulis apa yang hendaknya diberitakan sesuai dengan kehendak-Nya. Meskipun isi kitab-kitab di dalam Alkitab bersumber dari Roh Kudus, tetapi membawa tanda dari para penulisnya dan persepsi dunia mereka, dalam hal bentuk dan gaya pengungkapannya" (KGKB 1.2).

Sebuah Penuntun untuk Pemangku Jawatan yang baru

Sebuah Penuntun untuk Pemangku Jawatan sedang dikerjakan saat ini. Ini akan berisi persyaratan-persyaratan kanonis seperti yang diterbitkan oleh pimpinan Gereja tentang bagaimana jawatan dan mandat harus dilaksanakan. Selain catatan-catatan penjelasan, akan ada bab-bab terperinci mengenai tertib jawatan; sifat mengikat dari teks-teks liturgis, perayaan sakramen-sakramen, dan tindakan-tindakan berkat. Catatan mengenai perawatan pastoral, ekumenisme, dan hubungan-hubungan masyarakat juga disertakan.

Para Rasul Distrik menyetujui dengan suara bulat semua dokumen dan menugaskan kelompok kerja Penuntun untuk Pemangku Jawatan dengan penyuntingan dan koreksi serta finalisasi selanjutnya dari terbitan itu.

Pertimbangan-pertimbangan yang intensif dan cermat

Setelah sebuah diskusi menyeluruh mengenai tema penahbisan perempuan ke dalam jawatan rohani, para Rasul Distrik menyepakati dengan suara bulat sebuah prosedur yang diajukan oleh Rasul Kepala:

Tema ini mensyaratkan pertimbangan-pertimbangan yang intensif dan cermat. Para Rasul Distrik yakin bahwa Gereja sebaiknya tidak membuat kesan bahwa Gereja membiarkan dirinya ditempatkan ke bawah tekanan oleh perubahan-perubahan masyarakat. Di tahun-tahun awal, tidak ada respons teologis resmi tentang persoalan apakah ada alasan-alasan alkitabiah yang berbicara menentang penahbisan perempuan. Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menunjukkan bahwa dokumen yang baru-baru ini diterbitkan mengenai laki-laki dan perempuan menurut gambar Allah telah menciptakan dasar untuk diskusi selanjutnya.

Ini akan diikuti oleh sebuah pandangan pada Gereja, tradisi-tradisi dan nilai-nilainya. "Kami menyediakan waktu bagi diri kami untuk konsultasi-konsultasi ini dan akan, segera ketika semua keputusan telah diambil, menerbitkan sebuah makalah seperti yang telah dikerjakan di tahun 2019 dengan konsep jawatan kita yang telah direvisi." Argumen-argumen orang-orang yang pemikirannya konservatif dalam perkara ini, dan yang takut bahwa tradisi-tradisi yang dihargai akan sirna, katanya, harus diterima sama seriusnya dengan keinginan orang-orang yang ingin melihat perubahan-perubahan dan laju yang cepat dalam pertimbangan-pertimbangan kami. "Kita mengerjakan hal-hal sesuai kecepatan kita sendiri; kami memutuskan bagi Gereja Kerasulan Baru secara keseluruhan, bukan untuk satu sisi atau sisi lainnya," kata Rasul Kepala dalam meringkas diskusi.

Definisi gereja, sakramen, dan jawatan

Ia lanjut menjelaskan bahwa telah selalu ada perubahan-perubahan di dalam Gereja Kerasulan Baru, dan bahwa itu diperlukan. Di tahun 1990-an, Rasul Kepala Richard Fehr memulai dengan persiapan-persiapan untuk sebuah katekismus Kerasulan Baru. Pada waktu itu, persoalannya adalah definisi gereja Yesus Kristus yang mana yang sebaiknya diperkenalkan.

Sampai saat itu, sudah selalu dikatakan bahwa Gereja Kerasulan Baru adalah gereja Kristus – pernyataan yang direvisi dan diperbaiki setelah pertimbangan-pertimbangan yang cermat. Ini tentu saja menyebabkan semacam keributan di banyak sidang jemaat, tetapi hal itu sangat penting untuk menerima katekismus dengan cara yang serius dan dapat diandalkan. "Itu berlangsung bertahun-tahun," ringkas Rasul Kepala.

Kesinambungan perubahan

Rasul Kepala Wilhelm Leber melanjutkan pekerjaan katekismus dan mengabdikan masa aktifnya dalam jawatan pada topik penting dalam mendefinisikan sakramen-sakramen. Malam informasi yang ia gelar di gereja kita di Uster, Swiss, pada 24 Januari 2006 tetap tidak terlupakan: baptisan gereja-gereja lain diakui dan hubungan baptisan dan kemeteraian didefinisi ulang.

Rasul Kepala Jean-Luc Schneider mendedikasikan sejumlah besar waktu dan komitmen untuk konsep jawatan kita dan, dalam kaitan dengannya, persoalan penahbisan perempuan. Pimpinan Gereja berkata: "Saat kita memandang pada tema ini, kami cukup menyadari betapa luas dan dalamnya itu. Akan tidak baik untuk memberinya sebuah jawaban ya atau tidak yang sederhana. Apa pun hasil dari pertimbangan-pertimbangan kami, tema itu terlalu penting untuk dibahas dengan terburu-buru dan hanya berdasarkan tren sosial."

Taifun meninggalkan petak-petak besar bangunan-bangunan di Filipina yang hancur
Kanan: NAC SEA Relief menyalurkan lembaran-lembaran besi bergelombang agar rumah-rumah bisa diperbaiki

Foto-foto: NAC SEA Relief

Taifun Odette: Badan-badan amal menyatukan kekuatan

"Kami sadar bahwa tidak ada ujung yang terlihat dari bencana ini." Demikianlah badan amal Gereja Kerasulan baru di Filipina menjelaskan situasi setelah Taifun Odette menghancurkan bagian-bagian negara pada Desember 2021 lalu. Di antara LSM-LSM yang merespons ada juga empat badan amal Kerasulan Baru.

Enam belas Desember 2021: sebuah taifun menerjang pulau Siargao, membawa hujan deras dan meninggalkan jejak kehancuran di belakangnya. Taifun itu bergerak melewati kepulauan itu sampai keesokan harinya, 17 Desember, melanda total sembilan kali di berbagai bagian negara. Badai itu menyapu 11 dari 17 wilayah negara, meninggalkan jejak kehancuran.

Taifun Odette (secara internasional dikenal sebagai Taifun Rai) menerima perhatian media yang sedikit dan cakupan kehancurannya pada awalnya diremehkan. Namun, sementara itu menjadi jelas bahwa kerusakannya bahkan lebih besar daripada yang disebabkan oleh Super Taifun Haiyan, yang menerjang tahun 2013.

Gambaran suram

"Kita sedang melihat pada sebuah krisis kemanusiaan besar," lapor Ansherina Talavera di permulaan Februari 2022, manajer CARE Philippines. "Kita sedang melihat ratusan ribu orang tidak mempunyai tempat tinggal, dan jalan-jalan serta saluran-saluran listrik telah tersapu." Sekolah, rumah sakit, dan bangunan-bangunan lain telah hancur, 1,9 juta rumah rusak, dan lebih dari 427.000 rumah hancur total. "Akses ke beberapa area yang terdampak parah, khususnya pulau-pulau terpencil, tetap menjadi kekhawatiran besar oleh karena hancurnya kapal-kapal laut swasta dan publik."

Hujan deras menyebabkan banjir dan badai menggelora di beberapa wilayah dengan tanah longsor yang memblok jalan-jalan besar dan jalan raya serta menghancurkan rumah-rumah sakit dan bandara-bandara, membuat wilayah-wilayah ini tidak terjangkau meski melalui darat dan udara. Badai menyapu saluran-saluran listrik dan merobohkan tiang-tiang telepon. Beberapa wilayah masih tanpa penerimaan sinyal ponsel, internet, dan listrik, dan karena itu benar-benar terisolasi dari dunia luar.

Orang-orang bergumul untuk mendapatkan makanan, karena pasar-pasar terganggu, harga-harga makanan melambung tinggi, dan sawah mereka hancur. Banyak mata

Orang-orang yang terdampak oleh taifun menunjukkan rasa syukur mereka atas pertolongan yang diberikan oleh NAC SEA Relief

pencaharian orang-orang Filipina hancur. Sejak maraknya pandemi Covid di awal tahun 2020, orang-orang yang jumlahnya tak terhitung hidup dari pariwisata telah jatuh di bawah garis kemiskinan.

Para sukarelawan bekerja

Badan-badan amal seperti CARE Philippines, yang bekerja erat bersama organisasi OCHA *(United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs*/Kantor Koordinasi Urusan Kemanusiaan PBB) yang mengkoordinasi mendukung penduduk setempat. CARE dan partner internasional dan lokalnya berkoordinasi dengan *Philippine Coast Guard* (Penjaga Pantai Filipina) dan Departemen Kesejahteraan Sosial. Pertama-tama, orang-orang di wilayah-wilayah yang terdampak harus disediakan hal-hal mendasar setiap hari: makanan, air minum, obat-obatan, dan perlengkapan kebersihan, perlengkapan rumah tangga seperti lampu-lampu surya dan perlengkapan untuk memasak makanan, dan tenda. Kemudian, rumah-rumah dan sarana infrastruktur dapat dibangun kembali.

OCHA menghadapi sejumlah tantangan: kondisi makanan yang buruk mengarah pada malnutrisi dan kekurangan nutrisi, yang pada gilirannya menyebabkan penyakit. Negara tersebut sudah bergumul, menyusul satu tahun yang sulit dalam melawan Covid-19. Itu adalah salah satu negara yang terdampak paling buruk di wilayah Asia-Pasifik. Dan kini negara itu terancam oleh sebuah krisis kesehatan baru. Dan bukan hanya itu. Odette mengganggu sekolah jutaan anak. Ini menyusul dua tahun penutupan sekolah terkait pandemi yang berselang-selang. Dengan banyaknya sekolah yang rusak, anak-anak tidak bisa pergi ke sekolah dan terbatas dalam perkembangan mereka. Transportasi dan logistik bantuan kemanusiaan merupakan sebuah tantangan nyata tanpa listrik atau telekomunikasi.

Akan tetapi, OCHA memiliki sebuah rencana darurat dan pembangunan kembali. Ia berharap bisa mengumpulkan 169 juta dolar untuk menolong setidaknya 840.000 orang-orang yang secara khusus rentan. Itulah sebabnya OCHA meluncurkan seruan untuk donasi.

Badan-badan amal menyatukan kekuatan

Singkat setelah Odette melanda, saudara dan saudari yang kurang terdampak berangkat untuk membantu sesama manusia mereka. NAC SEA Relief, badan amal Gereja Kerasulan Baru Asia Tenggara, menyalurkan paket-paket makanan darurat dan upaya-upaya bantuan. Kemudian di bulan Februari, derma tersebut mampu menyuplai orang-orang dengan material pembangunan yang dibutuhkan secara darurat untuk membangun kembali rumah-rumah mereka: kayu lapis, semen, lembaran besi bergelombang, paku, dan tiang baja.

Badan-badan amal Kerasulan Baru lainnya menyediakan dana-dana yang sangat dibutuhkan: NAK karitativ (GKB Jerman bagian Barat), human aktiv (GKB Jerman bagian Selatan), dan NAK Humanitas (GKB Swiss). Bersama-sama, keempat badan amal itu telah mengumpulkan 80.000 Euro, yang akan diteruskan untuk menolong para korban taifun. NAC SEA Relief sudah menyalurkan lebih dari 1.200 paket makanan darurat, yang berisi nasi, ikan, daging, pasta, kopi, dan gula. Namun, ini hanya cukup untuk memberi makan sebuah keluarga selama satu minggu. Kemudian mereka memerlukan bantuan selanjutnya.

Konstruksi ulang dan pembangunan kembali juga masuk agenda. Bersama-sama, keempat badan amal itu ingin membantu orang-orang di Filipina membangun kembali kehidupan mereka. Setelah respons darurat terpenuhi, rumah-rumah akan dibangun kembali dan sawah-sawah dipulihkan. “Prioritas pertama adalah untuk membangun kembali rumah-rumah karena musim hujan akan mulai dalam beberapa minggu, dan keluarga-keluarga kemudian akan memerlukan atap di atas kepala mereka lagi,” jelas Rasul Distrik Urs Hebeisen yang telah mengaso, Presiden NAC SEA Relief.

Rasul Kepala Schneider menahbiskan Oudste-oudste Distrik Daniel Ooko Ochogo dan Cosmas Barasa Wanjala sebagai Rasul-rasul

Foto: Huyomimi, GKB Tanzania

Perubahan-perubahan di kalangan para Rasul

Apakah engkau tahu bahwa Rasul-rasul Distrik juga memiliki otoritas untuk menahbiskan Rasul-rasul? Ini sudah selalu terjadi, tetapi di tahun 2021, banyak Rasul Distrik benar-benar harus menggunakan otoritas ini karena Rasul Kepala dicegah untuk melakukan perjalanan sebagai akibat pandemi.

Per 31 Desember 2021, ada sekitar 247.000 orang pemangku jawatan aktif di dalam jawatan Diaken atau Priester di dalam Gereja Kerasulan Baru. Mereka merawat sekitar 58.000 sidang jemaat di seluruh dunia. Sekarang, Gereja dipimpin oleh satu orang Rasul Kepala, lima belas orang Rasul Distrik, delapan orang Pembantu Rasul Distrik, dan 314 orang Rasul.

Penahbisan-penahbisan

Pada 18 Juli 2021 di Kinshasa, Republik Demokratik Kongo, Rasul Distrik Michael Deppner menahbiskan enam orang Rasul atas tugas Rasul Kepala dalam kebaktian yang sama, yakni: Oudste Distrik Kpama Gianny Bangawe (1973), Uskup Kanku Roer Buabua (1964), Herder Elie Tatien Mukinba Mudinganyi (1976), Oudste Distrik Seni Guy Bariza (1970), Oudste Distrik Emmanuel Ngolo Woto (1968) dan Uskup Oscar Ponza Etedika (1982).

Pada perjalanannya yang pertama ke luar Eropa setelah larangan perjalanan dilonggarkan, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider melakukan kunjungan ke Dodoma, Tanzania. Dalam sebuah kebaktian di sana pada 15 Agustus, ia menahbiskan Oudste-oudste Distrik Daniel Ooko Ochogo (1968) dan Cosmas Barasa Wanjala (1973) untuk melayani sebagai Rasul-rasul untuk Kenya.

Dalam sebuah kebaktian yang ia pimpin di gereja pusat Accra di Ghana pada 22 Agustus, Rasul Distrik Michael Ehrich menahbiskan Evangelist Distrik Augustus Adika La-

voe (1965) sebagai seorang Rasul atas tugas Rasul Kepala.

Rasul Kepala Jean-Luc Schneider memimpin sebuah kebaktian di Kabwe, Zambia, pada 26 September. Ia menahbiskan Oudste Distrik Alex Mvula Thosi Kachikhawu (1971) untuk melayani sebagai Rasul untuk Malawi, bersama dengan Oudste Distrik Lubinda Maliwa Maliwa (1987) dan Evangelist Distrik Imunga Malkana (1970) sebagai Rasul-rasul untuk Zambia.

Atas tugas Rasul Kepala, Rasul Distrik Michael Ehrich menahbiskan Oudste Distrik Nema Jacques Conde (1968) dan Evangeliset Distrik Tamba Sosso Wolle Millimouno (1966) sebagai Rasul-rasul untuk negara Guinea dalam sebuah kebaktian di gereja pusat Freetown di Sierra Leone pada Minggu, 31 Oktober.

Dalam sebuah kebaktian pada 14 November di gereja Berlin-Charlottenburg kita, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider memperluas mandat Pembantu Rasul Distrik Helge Mutschler (1974) untuk mencakup Wilayah Rasul Distrik Berlin-Brandenburg. Distrik Rasul yang terakhir disebut dipindahkan ke dalam perawatan Evangelist Ralf Vicariesmann (1971), yang ditahbiskan sebagai Rasul untuk maksud ini oleh Rasul Kepala Schneider.

Dalam sebuah kebaktian di Dinwiddie, Afrika Selatan, pada 28 November, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menahbiskan Uskup-uskup Artur Sobeso Alfazema (1966) dan Davide Judas Zaquieo (967) sebagai Rasul-rasul untuk Mozambik. Untuk Afrika Selatan, Rasul Kepala menahbiskan Oudste Distrik Bradley Ivan Bourne (1972), Uskup Jan Enoch Mabaso (1962), dan Uskup Werner Newton von Schaeffer (1967) sebagai Rasul-rasul.

Pengasoan-pengasoan

- Rasul Patricio Jorge (1956) pada 4 Juli di Milange, Mozambik
- Rasul-rasul Louis Kabangu (1955), Macaire Mayele (1960), Ferdinand Mbande (1955), Gaston Mukoko (1955), Ndaye Mtumba (1956), dan Michel Tati (1956) pada 18 Juli dalam sebuah kebaktian di Kinshasa, Republik Demokratik Kongo
- Rasul Klaus Katens (1955) pada 1 Agustus 2021 dalam sebuah kebaktian di Berlin-Lichtenberg, Jerman
- Rasul Edward Hayford Nzimah (1955) pada 22 Agustus dalam sebuah kebaktian di Accra Central, Ghana
- Rasul Massamba Diambu Tuku (1955) pada 15 September di Santana, São Tomé
- Rasul Julio César Ypez Moratinos (1955) pada 20 September di Panama City, Panama
- Rasul-rasul Martial Bangoura (1955) dan Jules Beavogui (1955) pada 31 Oktober di Sierra Leone
- Rasul-rasul Harold Brian Swartbooi (1956) dan Marc Diedricks (1960) pada 28 November dalam sebuah kebaktian di Dinwiddie, Afrika Selatan
- Rasul Earl Buehner (1954) pada 12 Desember di Los Angeles, AS

Cuti dan sebuah pengunduran diri

Pada bulan November, Rasul Kepala mengabulkan cuti enam bulan kepada Rasul Siegfred Alos Catan (1960) dari Filipina, karena ia menderita penyakit yang sangat melemahkan.

Rasul Kepala Schneider menerima pengunduran diri Rasul Baker Chakwana (1975) dari Zambia, yang telah cuti untuk alasan pribadi selama satu tahun.

Kematian

Rasul Moïse Mabaya (1956) dari Republik Demokratik Kongo meninggal dunia pada 10 Oktober setelah dirawat singkat di rumah sakit. Sepuluh hari kemudian, Rasul Kennedy S. Kabome (1960) dari Tanzania meninggal dunia setelah mengalami sakit yang singkat.

Wilayah-wilayah Rasul Distrik

Gereja Kerasulan Baru tersusun ke dalam lima belas Wilayah Rasul Distrik. Wilayah-wilayah ini dipimpin oleh Rasul-rasul Distrik berikut:

- Michael David Deppner (1961) – RD Kongo Barat
- Michael Ehrich (1959) – Jerman bagian Selatan
- Joseph Opemba Ekhuya (1969) – Afrika Timur
- Edy Isnugroho (1963) – Asia Tenggara
- Leonard Richard Kolb (1956) – Amerika Serikat
- Rüdiger Krause (1960) – Jerman bagian Utara dan Timur
- John Leslie Kriel (1956) – Afrika bagian Selatan
- Enrique Eduardo Minio (1960) – Amerika Selatan
- Wolfgang Nadolny (1956) – Berlin-Brandenburg
- Peter Schulte (1963) – Pasifik bagian Barat
- Kububa Soko (1969) – Zambia, Malawi, Zimbabwe
- Rainer Storck (1958) – Jerman bagian Barat
- Tshitshi Tshisekedi (1972) – RD Kongo Tenggara
- Mark Woll (1959) – Kanada
- Jürg Zbinden (1958) – Swiss

Beberapa Rasul Distrik didukung oleh para Pembantu Rasul Distrik yang, sesuai aturannya, bekerja di negara-negara tertentu:

- David Devaraj (1959) – India
- Frank Stephan Dzur (1959) – Kanada
- John William Fendt (1957) – Amerika Serikat
- Arnold Ndakondwa Mhango (1957) – Malawi
- João Uanuque Misselo (1965) – Angola
- Mandla Patrick Mkhwanazi (1963) – Afrika bagian Selatan
- Helge Mutschler (1974) – Jerman bagian Utara dan Timur
- Robert Nsamba (1962) – Zambia

Jadwal

03.07.2022	Goma (RD Kongo)
07.07.2022	Limete Kinshasa (RD Kongo)
08.07.2022	Mbandaka (RD Kongo)
10.07.2022	Kinshasa (RD Kongo)
24.07.2022	Paide (Estonia)
27.07.2022	Bonaire (Antillen Belanda)
30.07.2022	Paramaribo (Suriname)
02.08.2022	Kingston (Jamaika)
04.08.2022	San Salvador (San Salvador)
07.08.2022	Meksiko (Meksiko)
14.08.2022	masih harus ditentukan (Ukraina)
11.09.2022	Fribourg (Swiss)
18.09.2022	Iserlohn (Jerman)
22.09.2022	masih harus ditentukan (Gambia)
24.09.2022	masih harus ditentukan (Senegal)
25.09.2022	masih harus ditentukan (Guinea-Bissau)

New Apostolic Church
International

Pelayanan dua Rasul di tanah Papua

Rasul Samuel Hadiwidagdo didampingi Evangelist Distrik Sudiman (Distrik Jayapura) memperkenalkan Rasul yang baru untuk wilayah Papua: Aris Kusnandar. Rasul Aris Kusnandar ditahbiskan pada 13 Maret 2022 yang lalu dalam sebuah kebaktian di Mattakuliya, Sri Lanka.

Foto-foto: www.nac-indonesia.org

Rasul Samuel Hadiwidagdo (kanan) bersama Rasul Aris Kusnandar pada pelayanan di tanah Papua

Sukacita persekutuan dalam foto bersama

Pelayanan Rasul Samuel Hadiwidagdo dan Rasul Aris Kusnandar ke Distrik Jayapura dimulai dari Klabulu, Sorong. Dalam kebaktian yang dihadiri 22 jiwa tersebut Rasul melaksanakan Kemeteraian Kudus bagi 1 jiwa. Berturut-turut kemudian Rasul melayani di Sidang Jemaat Waisai yang digabung dengan Pospel Kabilol kemudian Sidang Jemaat Klamalu yang digabung dengan Sidang Jemaat Aimo dan Sidang Jemaat Pasir Putih yang digabung dengan Sowi.

Pada Minggu, 1 Mei 2022 Rasul melayani kebaktian konfirmasi di Samabusa. 10 jiwa konfirman menyatakan janji konfirmasi mereka. Kemudian perjalanan beliau dilanjutkan ke Timika dan Sentani yang digabung dengan pos pelayanan Rasi dan Sidang Jemaat Hamadi.

Priester Yance Arwam dari Sidang Jemaat Warkimbon menerima pengasoan pada tanggal 4 Mei 2022 dalam sebuah kebaktian di Biak Kota (Babrinbo). Rasul dan rombongan kemudian melanjutkan perjalanan ke Wirmaker. Para pemangku jawatan dari seluruh Biak dan Supiori juga menerima pelayanan khusus pada tanggal 6 Mei 2022 dengan nas dari Yohanes 7:18.

Sidang Jemaat Sabar Miokre, Supiori mendapat pelayanan selanjutnya. Dan sebagai penyambutan secara adat Biak, Rasul Aris Kusnandar menginjak piring sebagai ucapan selamat datang untuk pertama kalinya di Biak. Pada hari yang sama, Rasul Samuel juga melayani Sidang Jemaat Wandos Supiori. Sidang Jemaat Babrinbo, Biak mendapat pelayanan perdana Rasul Aris Kusnandar pada 8 Mei 2022 di distrik Jayapura dengan nas dari Kolose 1:3. Hadir 48 jiwa dalam kebaktian tersebut.

Sebagai penutup pelayanan, Rasul Samuel melayani kaum muda dari distrik Jayapura dengan nas dari 1 Samuel 3:10. Hal ini sekaligus sebagai perpisahan bagi Rasul Samuel dan ucapan selamat datang bagi Rasul Aris secara adat Biak yang ditandai dengan mengalungkan noken untuk Rasul Samuel yang sudah menyelesaikan pelayanan di Distrik Jayapura dan penyematan mahkota dari bulu Kasuari bagi Rasul Aris sebagai ucapan selamat datang.

Foto-foto: www.nac-indonesia.org

Rasul Distrik Edy Isnugroho (kanan) melayani kaum muda dari Subdistrik Cilacap di Sidang Jemaat Karangtawang (atas)

Melakukan apa yang Yesus katakan

Para kaum muda dari dua Subdistrik: Cilacap dan Jakarta mengalami sukacita yang besar dalam Kebaktian Kaum Muda di wilayah Subdistrik masing-masing.

Subdistrik Cilacap

Rasul Distrik Edy Isnugroho melayani kaum muda dari Subdistrik Cilacap di Karangtawang pada Minggu, 10 April 2022. Sebagai dasar kebaktian, Rasul Distrik menggunakan nas yang telah digunakan oleh Rasul Kepala Jean-Luc Schneider dalam kebaktian Kaum Muda di pulau São Tomé beberapa waktu yang lalu dari Lukas 5:4-5: "Setelah selesai berbicara, Ia berkata kepada Simon: 'Bertolaklah ke tempat yang dalam dan tebarkanlah jalamu untuk menangkap ikan.' Simon menjawab: 'Guru, telah sepanjang malam kami bekerja keras dan kami tidak menangkap apa-apa, tetapi karena Engkau menyuruhnya, aku akan menebarkan jala juga.'"

Petrus pada kala itu mengalami sebuah perjumpaan dengan Yesus yang mengubah jalan hidupnya. Petrus baru saja pulang dari berlayar dan tidak membawa hasil apa-apa. Dan kemudian Yesus memintanya untuk menebarkan jalanya sekali lagi. Yang penting bagi Petrus bukanlah tangkapan yang ajaib, namun perubahan dirinya menjadi penjala manusia.

Dari kisah ini kita ingin mengambil beberapa pelajaran: Yesus memberkati Petrus karena ia melakukan tepat seperti yang diminta darinya. Kita juga ingin melakukan kehendak Allah: melakukan perintah-Nya, mengasihi sesama, dan menerapkan Injil dalam kehidupan kita. Ia memelihara kita! Kita tidak perlu khawatir, Ia mengetahui kebutuhan kita dengan pasti. Bukan hanya yang jasmani, tapi juga terlebih yang rohani.

Pertolongan Tuhan bukan dengan membawakan ikan di hadapan Petrus. Namun memberi tahu Petrus apa yang harus dilakukan untuk berhasil. Untuk dapat memenuhi kebutuhan kita – kita harus serius dalam studi atau pekerjaan kita. Agar kita berbahagia dalam pertemanan dan membina kasih – kita perlu memberi perhatian kepada yang kita kasihi. Demikian pula dengan keselamatan – kita harus berjuang untuk melawan kejahatan.

Yesus memberkati Petrus karena Ia melakukan kehendak-Nya – meskipun itu terlihat aneh. Mempersiapkan diri untuk kedatangan Tuhan? Harus selalu jujur? Tetap setia pada Tuhan? Itu dapat terlihat aneh bagi sekeliling

kita! Marilah kita tetap mengandalkan perkataan Tuhan meskipun itu bertentangan dengan opini mayoritas masyarakat.

Perjumpaan dengan Yesus pada kala itu adalah sebuah perjumpaan yang mengubah hidup mereka secara utuh! Petrus kemudian menjadi penjala manusia. Apa yang telah Allah berikan kepada kita, terutama keselamatan yang telah dikaruniakan bagi kita hendaknya menyadarkan kita untuk melayani Allah. Petrus memilih untuk bersama Yesus dan meninggalkan apa yang Yesus berikan untuk kebutuhan duniawi mereka. Hubungan dengan Yesus jauh lebih penting daripada segala sesuatu yang duniawi.

Yesus mengajak kita untuk menjadi penjala manusia. Mungkin ada pikiran: tidak mungkin ada yang percaya pada pengajaran para Rasul saat ini. Marilah sekali lagi kita ingat Petrus: Tebarkan jalamu kembali, dan kemudian itu dapat menjadi kenyataan.

Dan satu hal yang menarik: Petrus tidak dapat melakukan pekerjaan itu sendirian, ia memerlukan bantuan orang lain. Demikian pula Yesus juga mengharapkan kita untuk bekerja bersama-sama.

Subdistrik Jakarta

Sebanyak 127 kaum muda dari Subdistrik Jakarta juga dilayani dengan nas yang sama dalam Kebaktian Kaum Muda gabungan yang pertama pada tahun ini. Sidang Jemaat Pondok Labu di Jakarta Selatan menjadi tuan rumah untuk kebaktian tersebut. Sukacita dan kehangatan terpancar jelas dari semua yang hadir dalam kebaktian tersebut.

Setelah kebaktian dilakukan perkenalan dengan seluruh FKMS (Fasilitator Kaum Muda Sidang Jemaat) dan Ketua Kaum Muda dari masing-masing sidang jemaat yang ada di Subdistrik Jakarta dilanjutkan dengan *fellowship* sederhana.

Atas dan bawah: Sebagian momen perkenalan dengan seluruh FKMS dan Ketua Kaum Muda dari masing-masing sidang jemaat di Subdistrik Jakarta

Foto bersama usai kebaktian di Sidang Jemaat Pondok Labu, Jakarta

Foto-foto: www.nac-indonesia.org

Anak-anak di Sidang Jemaat Pesu menyambut dengan penuh sukacita kedatangan Rasul Distrik Edy Isnugroho dan pengikutnya

Rasul Distrik Edy Isnugroho mengangkat Priester Witdoso Warsito sebagai Ketua Distrik Yogyakarta

Ketua yang baru untuk Distrik Yogyakarta

Setelah pengasoan Oudste Distrik Sumarmo pada 22 November 2020 yang lalu, Ketua Distrik Yogyakarta untuk sementara dirangkap oleh Rasul Samuel Hadiwidagdo. Pada Minggu, 12 Juni 2022, Distrik Yogyakarta mendapatkan ketua distrik yang baru di dalam diri Priester Witdoso Warsito.

Untuk merawat anak-anak Allah yang dipercayakan di Distrik Yogyakarta beliau akan didukung oleh Evangelist Distrik Remulus Dwidja Maruto, Evangelist Distrik Dawud Gunanto, Evangelist Budi Tjatur Prasetijo, dan Priester Arija Palgunadi.

Rasul Distrik menggunakan nas dari 2 Petrus 3:1-2 sebagai dasar pelayanan untuk kebaktian ini. “Saudara-saudara yang kekasih, ini sudah surat yang kedua, yang kutulis kepadamu. Di dalam kedua surat itu aku berusaha menghidupkan pengertian yang murni oleh peringatan-peringatan, supaya kamu mengingat akan perkataan yang dahulu telah diucapkan oleh nabi-nabi kudus dan mengingat akan perintah Tuhan dan Juruselamat yang telah disampaikan oleh rasul-rasulmu kepadamu.”

Penulis surat ini mendorong orang-orang Kristen untuk percaya pada janji-janji yang dinyatakan para nabi dan kesaksian para Rasul yang pertama. Kita percaya pada pengajaran para Rasul, yang merupakan pengajaran Yesus yang disampaikan kepada kita melalui para Rasul awal, mereka diberi misi untuk mengajar orang-orang yang telah dibaptis untuk mematuhi perintah-Nya. Pemberitaan Injil ini dimaksudkan untuk memperbarui pesan Yesus Kristus dan memfokuskan pada kedatangan Yesus kembali.

Juga pada saat ini, kelompok Rasul mengajar kita bahwa Tuhan segera datang. Untuk itu kita perlu bertekun dalam iman, dan melakukan hukum kasih dengan sungguh-sungguh. Dengan rendah hati dan penuh pertobatan kita juga ingin mengalami kemurahan Allah melalui sakramen-sakramen yang disalurkan melalui para Rasul.
Melalui para Rasul dan hamba-hamba yang ditugaskan oleh mereka, Allah berkata kepada kita:

- Pada pembaptisan kita: “Marilah kepada-Ku, Aku mengasihimu dan Aku menginginkan keselamatanmu”;
- Pada saat kita menerima Kemeteraian Kudus: “Aku memberimu kesempatan untuk masuk bersama para sulung ke dalam kemuliaan-Ku, Aku telah memilihmu untuk menjadi bagian dari imamat rajani di dalam kerajaan damai seribu tahun”;
- Pada setiap kebaktian: “Aku mengampuni dosa-dosamu.”

Janganlah kita melupakan pesan-pesan ini! Biarkanlah Kristus menyelamatkan kita! Dengan mengikuti jalan untuk meneladani, kita dipastikan mencapai tujuan kita. Terakhir, para Rasul mengingatkan kita akan janji Yesus: “Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia” (Yoh. 16:33).